

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH PADA TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Oleh

Ari Nur Safitri

NPM: 1651020393

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH PADA TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi (S.E)**

Oleh

Ari Nur Safitri

NPM: 1651020393

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat terlihat dengan bertambahnya jumlah bank umum syariah di Indonesia. Bank umum syariah memiliki dua fungsi yaitu, fungsi ekonomi dan fungsi sosial yang disebut dengan *corporate social responsibility*. *corporate social responsibility* menjadi suatu tren dalam perusahaan yang menjadi perhatian khusus. *corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat yang dinilai menggunakan konsep *triple bottom line*. Pelaksanaan CSR dalam perspektif *maqashid syariah* mempunyai tujuan dari syariat Islam untuk menciptakan *maslahah*, bukan hanya sekedar mencari keuntungan. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018 serta bagaimana implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018 dalam perspektif *maqashid syariah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018, untuk menganalisis implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018 dalam perspektif *maqashid syariah*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan bank umum syariah pada tahun 2018. Dengan sampel penelitian yaitu sebanyak tiga bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah). Berdasarkan hasil analisa implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah pada tahun 2018 sudah menggunakan konsep *triple bottom line* sesuai pemikiran Jhon Elkington dan ISO 26000. Berdasarkan analisa implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah dalam perspektif *maqashid syariah* menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia sudah melaksanakan lima penjagaan *hifdzu* dan pelaksanaan *maslahah* dalam program CSR yang dilakukan oleh bank umum syariah menunjukkan bahwa *maslahah* telah diterapkan dan yang menjadi fokus utama *maslahah* adalah *maslahah dharuriyat* sebagai kebutuhan dasar manusia, sedangkan *masalahah hajjiyat* dan *tahsiniyyat* yang kurang diperhatikan bank umum syariah hal itu dikarenakan *maslahah hajjiyat* hanya sebagai pelengkap dan *maslahah tahsiniyyat* tidak membawa dampak ataupun nilai dalam kegiatan kehidupan masyarakat sehingga kedua masalah tersebut kurang diperhatikan.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Bank Umum Syariah, *maqashid syariah*, *maslahah*.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Nur Safitri
NPM : 1651020393
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **"Implementasi Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah"** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan diaplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2020

Penulis



Ari Nur Safitri
1651020393



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH PADA TAHUN 2018**

Nama Mahasiswa : Ari Nur Safitri

NPM : 1651020393

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010

Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I
NIP. -

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy
NIP. 1982080820112009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH PADA TAHUN 2018"**, disusun oleh **Ari Nur Safitri, NPM: 1651020393**, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Jumat, 26 Juni 2020.**

TIM MUNAQASAH

Ketua : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

Sekretaris : **Ahmad Hazaz Syarif, S.E.I., M.E.I**

Penguji I : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

Penguji II : **Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Buslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Terjemahan: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

(Qs. al-Baqarah:148)¹



¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 23.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk kepada penulis, tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis Bapak Daldiri dan Ibu Margiasih, yang telah memberikan segenap cinta, kasih sayang dan doa untuk sampai ke detik ini.

Dalam penyusunan skripsi, ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Ari Nur Safitri, lahir di Lampung Tengah tepatnya di Umas Jaya pada tanggal 03 juni 1998, putri ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Daldiri dan Ibu Margasih, jenjang pendidikan formal yang dimulai TK Dharma Wanita desa Bandar sakti Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2009, SDN 02 Bandar Sakti Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2014, SMPN 3 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, lulus pada tahun 2016, Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Univesitas Islam Negeri Raden Lampung pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 17 Maret 2020

Penulis

Ari Nur Safitri
NPM. 1651020393

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang. Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hikmat, taufik serta hidayahnya berupa kesehatan, kesempatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah Di Indonesia Perspektif *Maqashid Syariah* Pada Tahun 2018” dengan baik. Sholawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi’in serta para umat yang senantiasa istiqomah berada pada jalannya serta mengamalkan ajaran-ajarannya.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE), atas terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S. Ag., M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Erike Anggraeni, D.B.A selaku Ketua Jurusan dan Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy selaku sekretaris Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar memberikan arahan serta motivasi kepada mahasiswa.
3. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I dan Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan

waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan serta support dan doanya.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi dalam pelaksanaan perkuliahan kepada penulis.
6. Kepada dua kakak saya Desti Nurulyani, Rona Nur Janah, serta adik saya Ahmad Chairul Anwar yang selalu memberikan semangat, motivasi serta mendoakan sehingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Siska Rahmawati, Tika Puspita sari, Putri Aulia Fauziah yang selalu memberikan motivasi.
8. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Siska Rahmawati, Tika Puspita sari, Putri Aulia Fauziah yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini, terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. kepada teman kosanku mbak Harti, mbak Nia, serta Debby Nur Fadillah, Badriayah dan kawan-kawan kosan Agus Salim lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan khususnya kelas E jurusan Perbankan Syari'ah angkatan 2016 yang selalu kebersamaan selama dalam proses perkuliahan

serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada senior, angkatanku, serta adik-adik dalam satu organisasi PMII yang telah memberikan semangat dalam belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Almamater tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 tempat penulis menuntut ilmu dan tempat proses pembelajaran.
13. Semua Pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaa, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Untuk itu diharapkan kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern.

Bandar Lampung, 17 Maret 2020

Penulis

Ari Nur Safitri
NPM. 1651020393

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	5
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
1. Sejarah <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	27
3. Perkembangan Konsep <i>Corporate Social Responsibility</i>	30
4. Prinsip Triple Bottom Line (3P) dalam <i>Corporate Social Responsibility</i>	34
5. Pandangan Milton Friedman Mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i>	36
6. Pandangan The Business Roundtable Mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i>	38

7. Macam-macam <i>Corporate Social Responsibility</i>	39
8. Ruang Lingkup <i>Corporate Social Responsibility</i> Perusahaan.....	41
9. Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i> Di Indonesia.....	42
B. <i>Corporate social responsibility</i> dalam Islam.....	44
C. <i>Maqashid Syariah</i>	47
1. Pengertian <i>Maqashid Syariah</i>	47
2. Landasan Hukum <i>Maqashid syariah</i>	48
3. Ragam <i>Maqashid Syariah</i>	50
4. Pemikiran Jasser Auda Mengenai <i>Maqashid Syariah</i>	51
5. Fungsi <i>Maqashid Syariah</i>	57
6. Implementasi <i>Maqashid Syariah</i> di Bank Syariah.....	57
7. <i>Maslahah</i>	58
a) Pengertian <i>Maslahah</i>	58
b) Objek <i>Maslahah</i>	59
c) Macam-macam <i>Maslahah</i>	60
d) Batasan– batasan <i>Maslahah</i>	63
e) Syarat-syarat <i>Maslahah</i>	64
f) <i>Maslahah</i> Dalam Mencapai Tujuan <i>Falah</i>	65
g) Perbedaan Antara <i>Maslahah</i> Dan <i>Utility</i>	67
h) Ekonomi Syariah Berbasis <i>Maslahatan</i>	69
D. Bank Umum Syariah.....	70
1. Sejarah Bank Syariah.....	70
2. Pengertian Bank Umum Syariah.....	75
3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah.....	76
4. Produk Bank Syariah.....	77
E. Penelitian Terdahulu.....	84
F. Kerangka Pemikiran.....	87

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	91
1. Bank Muamalat Indonesia.....	91
a) Sejarah Bank Muamalat.....	91
b) Profil, Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan.....	92
2. Bank Syariah Mandiri.....	95
a) Sejarah Bank Syariah Mandiri.....	95
b) Profil, Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan.....	97
3. Bank Negara Indonesia Syariah.....	99
a) Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah.....	99
b) Profil, Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan.....	101
B. Dekripsi Data Penelitian implementasi <i>corporate social responsibility</i> bank umum syariah di Indonesia Pada Tahun 2018.....	103
1. <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Muamalat Tahun 2018.....	104
2. <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Syariah Mandiri Tahun 2018.....	106
3. <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank BNI Syariah Tahun 2018.....	108

BAB IV ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.....	110
1. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 2018.....	110
2. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Syariah Mandiri Pada Tahun 2018.....	114
3. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank BNI Syariah Pada Tahun 2018.....	121

B. Hasil Penelitian.....	127
1. Analisis Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Tahun 2018 Dengan Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	127
2. Analisis Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> Pada Tahun 2018.	142
3. Analisis Implementasi <i>Maslahah</i> dalam CSR Bank Umum Syariah Di Indonesia.....	164

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	194
B. Saran.....	196



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah Per September 2019.....	7
Tabel 2. Definisi Operasional Variabel.....	18
Tabel 3. Kegiatan <i>corporate social responsibility</i>	36
Tabel 4. Reorientasi <i>maqashid al-syari'ah</i> klasik menjadi <i>maqashid syariah</i> kontemporer.....	56
Tabel 5. Penelitian Terdahulu.....	84
Tabel 6. Realisasi Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Muamalat Indonesia.....	112
Tabel 7. Sumber Dana Zakat dan Penyaluran dana zakat BSM pada tahun 2018.....	116
Tabel 8. Sumber Dana Sosial/Kebajikan dan Penyaluran dana Sosial/Kebajikan BSM pada tahun 2018.....	116
Tabel 9. Realisasi Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Syariah Mandiri	117
Tabel 10. Penerimaan Dana Bank BNI Syariah Pada Tahun 2018.....	122
Tabel 11. Realisasi Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank BNI Syariah.....	123
Tabel 12. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Muamalat Indonesia.....	129
Tabel 13. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank Syariah Mandiri.....	130
Tabel 14. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bank BNI Syariah....	131
Tabel 15. Implementasi CSR Bank Muamalat Indonesia dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	144

Tabel 16. Implementasi CSR Bank Syariah Mandiri dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	145
Tabel 17. Implementasi CSR Bank BNI Syariah dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	146
Tabel 18. Implementasi <i>Maslahah</i> dalam program CSR Bank Muamalat Indonesia	189
Tabel 19. Implementasi <i>Maslahah</i> dalam Program CSR Bank Syariah Mandiri	190
Tabel 20. Implementasi <i>Maslahah</i> dalam Program CSR Bank BNI Syariah.....	191



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Macam-macam <i>Corporate Social Responsibility</i>	39
Gambar 2 Klasifikasi <i>Maqashid al-Syariah</i> Kontemporer.....	54
Gambar 3 Kerangka Pikir.....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 2 : SK Pembimbing

Lampiran 3 : Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal pemahaman untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dalam penelitian ini serta menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam penelitian ini, maka adanya pembahasan arti dan maksud beberapa istilah terkait dengan judul penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah **“IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH* PADA TAHUN 2018”**.

Berdasarkan penegasan judul diharapkan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap penggunaan istilah yang ada didalam judul. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. **Implementasi** adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai suatu yang telah direncanakan tujuan tersebut.¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses penentuan tujuan pelaksanaan dari suatu rencana yang disusun secara terstruktur sehingga dapat dilaksanakan atau pun diterapkan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan tersebut.
2. ***Corporate Social Responsibility* (CSR)** sebagai komitmen dari dunia bisnis atau usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap

¹ Rickhy George, *Implementasi Corporate Social Responsibility di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik*, (Jurnal, Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga, ISSN 2303-341X Volume 1. Nomor 1.2013), h. 159.

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.² Dari penjelasan diatas *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan untuk memberikan suatu tindakan atau ikut serta dalam membangun perekonomian secara berkelanjutan tidak hanya dalam lingkup keluarga, karyawan, melainkan masyarakat yang ada disekitar perusahaan.

3. **Bank Umum Syariah** adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Dari penjelasan tersebut bank umum syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan kegiatannya dapat memberikan suatu jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. **Perspektif *Maqashid Syariah***, yang dimaksud dengan perpektif adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu permasalahan atau kajian dari sudut kepentingan global.⁴ Sedangkan *maqashid syariah* menurut Imam Asy-Syatibi adalah maksud/tujuan syariah dalam hal menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta terhadap semua perkara, atau urusan manusia yang berhubungan langsung dengan aktivitas mereka sehari-hari dengan tiga tingkatan

²Retno Wulandari, *Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Islamic Social Reporting Index (Isr)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, 2016), h. 9.

³ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akunansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 20.

⁴ Sumaatmadja dan Wunardit, *perpektif global*, (Universitas Terbuka, 1999), h.11.

kebutuhan manusia terhadap harta itu ada yang bersifat *dharuriyat* (primer), dan bersifat *hajiyyat* (sekunder), dan juga bersifat *tahsiniyat* (pelengkap).⁵ Dari penjelasan tersebut perpektif *maqashid syariah* merupakan cara pandang dan berpikir terhadap suatu masalah dalam kepentingan global dalam mencapai suatu tujuan dalam syariah dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta dalam kehidupan manusia, dengan tiga tingkatan kebutuhan kebutuhan manusia terhadap harta itu ada yang bersifat *dharuriyat* (primer), dan bersifat *hajiyyat* (sekunder), dan juga bersifat *tahsiniyat* (pelengkap).

Berdasarkan penjelasan istilah yang ada diatas, bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah merupakan penelitian ilmiah yang membahas mengenai implementasi *Corporate Social Responsibility* pada bank umum syariah persektif *maqashid syariah*.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Alasan Objektif

Bank umum syariah ialah suatu lembaga keuangan kegiatannya diatur berdasarkan prinsip syariah serta memiliki tugas utamanya menjadi *intermediary* dengan kata lain sebagai perantara antara pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana disebut dengan fungsi ekonomi. Selain itu, bank umum syariah juga memiliki fungsi sosial dengan cara memberikan pelayanan sosial dengan tujuan tolong menolong sehingga

⁵Abdurrahman, *HRD Syariah: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 12.

terciptanya *masalah*, oleh karena itu seluruh kegiatannya seharusnya diatur dengan prinsip syariah tidak hanya dalam menjalankan fungsi ekonominya tetapi juga fungsi sosial. Namun, ada permasalahan dalam pelaksanaan CSR bank umum syariah yang lebih mementingkan reputasi perusahaan serta keuntungan yang di dapat sehingga pelaksanaanya kurang memperhatikan lingkungan.

2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk diadakan penelitian dan penulis lebih ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah di indonesia dalam perspektif *maqashid syariah* pada tahun 2018.
- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki oleh penulis yaitu berkenangan dengan bank umum syariah.
- c. Ketersedian dari data-data ataupun literatur yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini cukup mendukung untuk melakukan suatu penelitian.

C. Latar Belakang

Awal mula Indonesia mulai mengenal bank yaitu pada masa pemerintahan Belanda terus menerus berkembang Bank yang pertama kali berdiri di Indonesia bernama De Javasche Bank didirikan di Jakarta atau Batavia pada tanggal 10 Oktober 1827. Bank De Javasche yang setelah kemerdekaan Indonesia mengalami perubahan nama. Bank De Javasche berubah nama menjadi Bank Indonesia pada tahun 1951. Berangkat dari hal tersebut maka perbankan Indonesia terus berkembang hingga muncul beberapa bank lain.

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan sistem bagi hasil dalam perkreditan yang merupakan konsep dari bank syariah.

Saat ini bank di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Industri perbankan syariah yang pertama menggunakan sistem syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Namun dengan berjalannya waktu perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami naik turun yang berakibat dari krisis ekonomi pada tahun 1999. Namun berawal dari krisis moneter yang bisa dihadapi oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, membuktikan bahwa perbankan syariah mampu bertahan dan berkembang setiap tahunnya.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, dan semakin mengkit setiap tahunnya.⁶ Saat ini perbankan syariah di Indonesia memiliki 14 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah dan bank perkreditan rakyat syariah berjumlah 164.⁷ Adapun jumlah bank umum syariah di Indonesia yaitu sebanyak:

⁶Bank Indonesia, *Sekilas Perbankan Syariah Di Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>, pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 09:48.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2019), h. 3.

Tabel 1
Daftar Bank Umum Syariah Per September 2019

NO	NAMA BANK
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRISyariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Bank Umum Syariah merupakan lembaga perantara baik dalam fungsinya dalam ekonomi yaitu menjadi perantara antara menghubungkan pihak yang butuhkan dana dan yang kelebihan dana, selain itu bank umum syariah juga memiliki fungsi sosial dalam menyediakan pelayanan sosial ataupun perlindungan sosial dalam rangka tolong menolong. perlindungan sosial sendiri telah diatur dalam Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT) menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebagai terjemahan dari istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk konteks perusahaan dalam masyarakat Indonesia, dan mengartikannya sebagai komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan CSR seakan menjadi trend dalam suatu perusahaan dan menjadi sorotan masyarakat terhadap kualitas sebuah perusahaan sehingga memperbaiki reputasi dan untuk menghindari konflik yang dapat berpotensi terjadi secara terus menerus dalam menjalani kegiatan perusahaan. Konsep yang diterapkan saat ini di lembaga keuangan syariah masih menerapkan dari konsep barat dimana konsep CSR itu berasal. Konsep yang diterapkan oleh lembaga keuangan masih dipengaruhi konsep barat yang jauh dari prinsip Islam itu sendiri.

Permasalahan dalam pelaksanaan CSR dimana banyak perusahaan menggunakan CSR hanya sebagai *marketing gimmick* untuk melakukan corporate greenwash atau pengelabuan citra perusahaan belaka. Beberapa permasalahan dalam pelaksanaan CSR di Indonesia dalam mewujudkan pelaksanaan GCG “*Good Corporate Governance*” di antaranya permasalahan transparansi perusahaan dalam mengelola dan memberikan *cost* sosialnya kepada masyarakat. Tidak adanya aturan-aturan yang mengatur secara terperinci bagaimana pengelolaan CSR. Ada bentuk penyimpangan yang dilakukan perusahaan dalam melaksanakan CSR-nya, jika dilihat pada program-program bantuan bencana alam, banyak perusahaan khususnya media elektronik yang membuka rekening bantuan untuk menghimpun dana dari masyarakat namun dalam pemberian bantuan mengatasnamakan perusahaan, ini merupakan suatu bentuk penipuan bagi masyarakat.⁸

⁸ Hartini Retnaningsih, *Permasalahan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Jurnal, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI), h. 179.

Jangkauan program CSR di Indonesia belum merata, belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. CSR dilakukan hanya untuk tujuan pihak-pihak tertentu saja dan tidak bersifat berkelanjutan. Pelaksanaan CSR berpola kemitraan tidak dilakukan secara baik sejak awal. Akibatnya, pengambilan keputusan penting dalam rangka pelaksanaan program sering dilakukan secara sepihak oleh perusahaan.⁹

CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al-syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah* dalam tujuan hidup, bukan sekedar mencari keuntungan.¹⁰ Seperti dalam surat Al-Anbiya 107, ayatnya berbunyi :



Terjemah Arti: *Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*¹¹

Islam mengatur dalam berbagai hal termasuk dalam bermuamalah tidak terkecuali berbisnis untuk mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang ada dalam kehidupan manusia, sehingga dapat terjadinya kesimbangan dalam kehidupan.

CSR analisis dalam bank syariah sudah seharusnya dilakukan melalui asas Islam mempunyai tujuan yang berdasarkan syariat Islam yaitu

⁹ *Ibid*, h. 179

¹⁰ M. B. Hendrie Anto dan Dwi Retno Astuti, “Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kasus Pada Bank Syariah di DIY” , (Jurnal: Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol.10 No.1 Januari 2008), h. 2.

¹¹ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 167.

maqasid syariah. *Maqasid syariah* adalah atau tujuan akhir ilmu fiqh adalah mencapai keridhoan Allah SWT dengan melaksanakan syariatnya yang ada di bumi ini, sebagai pedoman hidup baik secara individual hidup keluarga, maupun hidup berkeluarga, maupun hidup dalam bermasyarakat.

Menurut Imam Asy-Syatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk *maqashid syariah* atau disebut dengan *Kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum). Kelima *maqasid* tersebut yaitu *hifdzu din* (melindungi agama), *hifdzu nafs* (melindungi jiwa), *hifdzu aql* (melindungi pikiran), *hifdzu mal* (melindungi harta), *hifdzu nasab* (melindungi keturunan). Dalam kebutuhan manusia terhadap harta itu ada yang bersifat *dharuriyat* (primer), dan bersifat *hajiyyat* (sekunder), dan juga bersifat *tahsiniyat* (pelengkap). Begitu pula hajat dan kebutuhan lainnya itu berbeda-beda tingkat kepentingannya.

Muhammad Yasir Yusuf, melakukan suatu penelitian tentang bagaimana bentuk kebijakan yang seharusnya dilaksanakan oleh bank umum syariah dalam menjadikan CSR bermanfaat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan *masalah* dan *maqashid syariah* dalam penentuan kebijakan pelaksanaan CSR yang sudah menerapkan prinsip Islam atau *maqashid syariah* dapat membantu bank syariah untuk menyelesaikan pilihan-pilihan rumit, konflik kepentingan antara *stakeholders* dan benturan-benturan dalam pelaksanaan program CSR.¹²

¹²Syuhada Mansur, *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Pt Bank Syariah*

Selain Penelitian oleh Muhammad Yasir Yusuf yang menyatakan pentingnya prinsip Islam digunakan untuk menyelesaikan pilihan rumit namun pada kenyataannya masih banyak dengan ditemukannya penelitian terdahulu yang meneliti penerapan CSR pada suatu perusahaan dapat kesimpulan bahwa dasar ajaran Islam belum dijadikan acuan dalam pelaksanaan CSR yang sesuai dengan persepsi Islam, sehingga terdapat karakteristik diantaranya ialah yang pertama perusahaan tersebut bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, kedua CSR tidak peduli dengan kehalalan produk dari perusahaan, dan ketiga CSR diterapkan hanya untuk memberikan nama baik dan promosi suatu perusahaan.¹³

Suatu perusahaan pada saat pengambilan keputusan harus juga memperhatikan lingkungan sekitar yang dikaitkan dengan kaidah etika bisnis dan menghargai lingkungan sosial. Dengan penerapan CSR di bank umum syariah sudah seharusnya menggunakan perspektif *maqashid syariah* sehingga tanggung jawabnya dapat menciptakan *kemaslahatan* bukan hanya untuk bank syariah sendiri melainkan hingga ke masyarakatan luas dalam menegakkan keadilan dan kesejahteraan dan menghindari gangguan dan kekacauan. CSR di bank Islam harus berbeda dengan konvensional salah satunya adalah dari pandangan, sistem dan standar operasional. Sehubungan adanya uraian diatas terkait latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian

Mandiri), (Jurnal: kajian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Vol. 02, No. 02. 2012, h.109.

¹³Muhammad Iqbal, *Penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) Perbankan Syari'ah Umum di Indonesia Perspektif Maqashid Asy Syari'ah*, (jurnal- Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta, Vol. 3, No. 2 Desember 2017), h. 228.

dengan judul “**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH* PADA TAHUN 2018**”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018?
2. Bagaimana implementasi *corporate social responsibility* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018 dalam perpektif *maqashid syariah*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk menganalisis *corporate social responsibility* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018.
2. Untuk menganalisis *corporate social responsibility* bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018 dalam perpektif *maqashid syariah*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *corporate social responsibility* bank umum

syariah di Indonesia dalam perspektif *maqashid syariah*. Selain itu penelitian ini untuk pertimbangan bagi bank umum syariah khususnya untuk bahan bacaan dan juga referensi bagi semua pihak. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak.

2. Manfaat praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan tambahan wawasan bagi masyarakat bahwasanya pelaksanaan *corporate social responsibility* pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2018 dari sudut pandang *maqashid syariah* dan *maslahah* dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berisi mengenai pandangan serta keyakinan terhadap fokus masalah penelitian. Dalam metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yang berarti data yang mengandung makna. Makna adalah suatu data yang

¹⁴Sugiono, *Metode penelitian Bisnis Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 110.

sebenarnya, data yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasinya, tetapi menekankan pada makna.¹⁵

Sifat Penelitian ini menggunakan deskriptif. Model penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel.

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dimaksud dengan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan 2018 bank umum syariah di Indonesia dalam menganalisis implementasi *corporate social responsibility* dalam perpektif *maqashid syariah*.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

¹⁶ *Ibid*, h. 110.

3. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷ Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah di Indonesia.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan diteliti.¹⁸ Penelitian ini menggunakan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik penentuan sampel yang dipertimbangkan oleh peneliti ialah:

- 1) bank umum syariah yang memiliki asset yang tinggi dengan adanya asset yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Tingginya profitabilitas, maka CSR yang diberikan akan semakin luas.
- 2) bentuk penyajian CSR yang ada bank umum syariah tersebut disajikan secara lengkap.
- 3) Bank umum syariah yang memiliki penghargaan dalam bidang CSR dalam 5 tahun terakhir sehingga unuk melihat apakah bank tersebut sudah menggunakan perspektif *maqashid syariah* atau belum.

¹⁷*Ibid*, h. 115 .

¹⁸*Ibid*, h. 116.

Dari teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 bank umum syariah yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah.

4. Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁹ Sesuai dengan judul yang diteliti maka peneliti ini terdapat dua variabel, yaitu:

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen yang biasa disebut dengan variabel bebas, yang dimaksud variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya suatu variabel dependen (terikat).²⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *maqashid syariah*.

Menurut Imam asy-Syatibi, *Maqashid syariah* adalah maksud/tujuan syariah dalam hal menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta terhadap semua perkara, atau urusan manusia yang berhubungan langsung dengan aktivitas mereka sehari-hari. Dalam kebutuhan manusia ada yang bersifat *dharuriyat* (primer), dan bersifat *hajiyyat* (sekunder), dan juga bersifat *tahsiniyat* (pelengkap).

¹⁹*Ibid*, h.58.

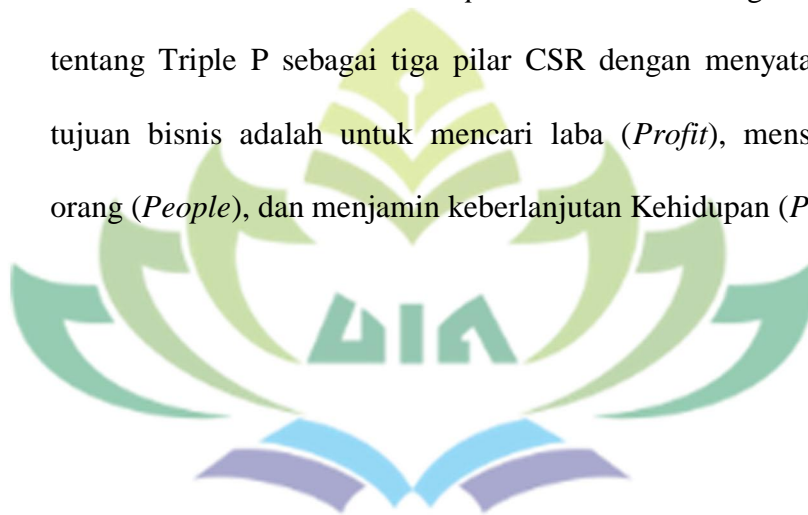
²⁰*Ibid*, h.59.

Begitu pula hajat dan kebutuhan lainnya itu berbeda-beda tingkat kepentingannya.²¹

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat dikarenakan adanya variabel bebas.²² Variabel dependen dalam penelitian ini adalah CSR (*Corporate Social Responsibility*) bank umum syariah di Indonesia.

CSR menurut *Global Compact Initiative* menegaskan kembali tentang Triple P sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*Profit*), mensejahterakan orang (*People*), dan menjamin keberlanjutan Kehidupan (*Planet*).²³



²¹Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 66-68.

²²*Ibid*, h.59.

²³Busyra Azheri, *Corporate social reponbility Voluntary menjadi Mandatory*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.35.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Data
Maqashid Syariah (X) <i>Maqashid syariah</i> menurut Imam asy-Syatibi adalah maksud/tujuan syariah dalam hal menjaga tingkatan kebutuhan manusia kebutuhan primer (<i>dharuriyat</i>), kebutuhan sekunder (<i>hajiyyat</i>), dan kebutuhan tersier (<i>tahsiniyat</i>) dalam urusan manusia yang berhubungan langsung dengan aktivitas mereka sehari-hari. Sumber : Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, <i>Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syariah</i> , (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 66-68	Kebutuhan Primer (<i>dharuriyat</i>)	Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2018
	Kebutuhan Sekunder (<i>hajiyyat</i>)	Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2018
	Kebutuhan Tersier (<i>tahsiniyat</i>)	Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2018
CSR (Y) CSR menurut <i>Global Compact Initiative</i> menegaskan kembali tentang <i>Triple P</i> sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (<i>Profit</i>), mensejahterakan orang (<i>People</i>), dan menjamin keberlanjutan	CSR laba (<i>Profit</i>)	Analisis Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2018
	CSR Mensejahterakan orang (<i>People</i>)	Analisis Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2018

Kehidupan (Planet). menurut Sumber: Busyra Azheri, <i>Corporate social reponbility Voluntary menjadi Mandatory</i> , (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2012),hal.35	CSR Menjamin keberlanjutan kehidupan (Planet)	Analisis Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2018
--	---	---

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁴ Data dapat diperoleh dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik studi pustaka dan menggunakan sumber data sekunder yang didapatkan oleh peneliti dari laporan tahunan bank umum syariah pada tahun 2018. Teknik studi pustaka menurut Nazir adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut Arikunto, teknik studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, Koran dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori.

²⁴ Sugiono, *Metode penelitian Bisnis Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 121.

6. Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif berdasarkan Sugiyono dengan langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mendownload laporan tahunan bank umum syariah pada masing-masing official website-nya.

2) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul. Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan yang berkaitan dengan dengan CSR yang kemudian dianalisis apakah CSR yang diterapkan di bank umum syariah sudah sesuai dengan *maqashid syariah*.

3) Display data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Display data dalam penelitian ini merupakan penyajian dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai temuan-temuan selama penelitian.²⁵

4) Membandingkan kesesuaian teori dengan pelaksanaan

Menganalisis kesesuaian pelaksanaan CSR bank umumsyariah dengan teori yang diajukan, yaitu menentukan kesesuaian antara pelaksanaan CSR dengan *maqashid syariah*.

5) Verifikasi dan Penegasan kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*).

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa bentuk teks naratif sehingga penegasan kesimpulan dalam berupa pemaknaan yang jelas mengenai data yang diteliti.²⁶

²⁵ *Ibid*, h. 189.

²⁶ *Ibid*, h. 190.

7. Pengujian *Kredibilitas* Data

Adapun pengujian *kredibilitas* data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a) Perpanjangan pengamatan

Penelitian ini dilakukan pengamatan pada sepanjang tahun 2018 dengan waktu dalam setahun tersebut untuk melihat pelaksanaan yang digunakan sudah memadai sehingga *kredibel* untuk dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara membaca seluruh hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Dengan demikian deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c) Pemeriksaan teman sejawat

Diskusi teman sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian sementara kepada teman-teman mahasiswa dan dosen yang pernah melakukan penelitian mengenai CSR.

Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawaban. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap.²⁷



²⁷*Ibid*, h. 211-212.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Corporate Social Responsibility*

1. *Sejarah Corporate Social Responsibility*

Konsep serta aplikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melewati perkembangan yang panjang pada saat ini telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan dari konsep-konsep terdahulu. Konsep CSR sudah ada dalam Kode Hammurabi (1700an-SM) yang berisikan 282 pasal disebutkan bahwa hukuman mati diberikan kepada orang-orang yang menyalahgunakan izin penjualan minuman, pelayanan yang buruk dan melakukan pembangunan gedung di bawah standar sehingga menyebabkan kematian orang lain.²⁸

Kemudian pada tahun 1960-an banyak yang dilakukan untuk membentuk formalisasi CSR. Keith Davis adalah aktivis CSR yang memberikan pandangan mendalam atas hubungan antara CSR dengan kekuatan bisnis. Davis mengutarakan “*Iron Law of Responsibility*” yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial pengusaha sama dengan kedudukan sosial yang mereka miliki (*social responsibilities of businessmen need to be commensurate with their social power*). Dengan adanya pandangan tersebut banyak perusahaan yang sudah tidak menggunakan kekuasaan dengan menjalankan tanggung jawab sosial

²⁸ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Coorporate Social Responsibility)*, (Gresik, Fascho Publishing, 2007), h. 152-153.

sesuai dengan anggapan masyarakat akan kehilangan kekuasaan mereka.²⁹

Joseph W. McGuire pada tahun 1963 memperkenalkan istilah Corporate Citizenship. McGuire menyatakan bahwa: *“The idea of social responsibilities supposes that the corporation has not only economic and legal obligations but also certain responsibilities to society which extend beyond these obligations.”* Yang menyatakan bahwa korporasi harus memperhatikan masalah politik, kesejahteraan masyarakat, pendidikan, kebahagiaan karyawan dan seluruh permasalahan sosial kemasyarakatan lainnya. Oleh karena itu korporasi harus bertindak baik, sebagai mana warga negara (*citizen*) yang baik.³⁰

CED merumuskan CSR dengan meng gambarkannya dalam lingkaran konsentris (dalam pusat yang sama). Lingkaran dalam merupakan tanggung jawab dasar dari perusahaan untuk menerapkan kebijakan yang efektif atas pertimbangan ekonomi *profit* dan *growth*. Lingkaran tengah menggambarkan tanggung jawab korporasi untuk lebih sensitif terhadap nilai-nilai dan prioritas sosial yang berlaku dalam menentukan kebijakan mana yang akan diambil, Lingkaran luar menggambarkan tanggung jawab yang mungkin akan muncul seiring dengan meningkatnya peran serta korporasi dalam menjaga lingkungan dan masyarakat.

²⁹ *Ibid*, h. 154.

³⁰ *Ibid*, h. 160.

Tahun 70-an juga ditandai dengan pengembangan definisi CSR. Dalam artikel yang berjudul “*Dimensions of Corporate Social Performance*”, S. Prakash Sethi memberikan penjelasan atas perilaku korporasi yang dikenal dengan *social obligation*, *social responsibility*, dan *social responsiveness*. Menurut Sethi *social obligation* adalah perilaku perusahaan yang didorong oleh kepentingan pasar dan pertimbangan-pertimbangan hukum. Dalam hal ini *social obligation* hanya menekankan pada aspek ekonomi dan hukum saja. *Social Responsibility* merupakan perilaku perusahaan yang tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi dan hukum saja tetapi menyelaraskan *social obligation* dengan norma, nilai dan harapan kinerja yang dimiliki oleh lingkungan sosial. *Social responsiveness* merupakan perilaku korporasi yang secara *responsif* dapat mengadaptasi kepentingan sosial masyarakat. *Social responsiveness* merupakan tindakan *antisipatif* dan *preventif*.³¹

Dari pemaparan Sethi dapat disimpulkan bahwa *social obligation* bersifat wajib, *social responsibility* bersifat anjuran dan *social responsiveness* bersifat *preventif*. Dimensi-dimensi kinerja sosial (*social performance*) yang dipaparkan Sethi juga mirip dengan konsep lingkaran konsentris yang dipaparkan oleh CED. Di Indonesia aktivitas CSR sudah disadari oleh kalangan pebisnis, kalangan pebisnis di Indonesia menganggap bahwa CSR itu saat terdapat memanfaatkan CSR, maka

³¹Hari Tamara, *Tinjauan Yuridis Fungsi Corporate Social Responsibility (Csr) Bagi Perkembangan Perseroan Terbatas (Pt) Menurut UU No. 40 Tahun 2007 (Studi : Pada PT. Medan Jaya Cipta Sarana)*, (Jurnal: Ekonomi, 2009) h. 2-3.

bukan hanya perusahaan saja yang memperoleh keuntungan, melainkan masyarakat dan komunitas lokal juga merasakan manfaat yang diberikan dengan kehadiran perusahaan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat setempat, sehingga pencitraan perusahaan akan menjadi lebih mantap dan masyarakat menjadi bergairah dengan adanya perusahaan tersebut di daerah mereka. Namun dengan kesadaran akan CSR yang ada di Indonesia saat ini, masih banyak perusahaan yang lebih mementingkan suatu keuntungan dari usahanya itu.³²

2. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan secara luas untuk merujuk pada kewajiban-kewajiban sosial sebuah firma atau perusahaan yang dilaksanakan secara sukarela. Sedangkan menurut *European Commission* (EC, Komisi Eropa) CSR adalah sebuah konsep yang memulainya perusahaan-perusahaan mengintegrasikan dalam memberikan perhatian sosial dan keprihatinan lingkungan kedalam suatu operasi bisnis dan interaksi dengan memangku kepentingan yang dilakukan secara sukarela. Selain EC, *World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) mengemukakan bahwa CSR sebagai komitmen bisnis-bisnis untuk pengembangan ekonomi yang berkesinambungan, bekerjasama dengan karyawan, keluarga mereka, serta komunitas dan masyarakat local secara keseluruhan, untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.³³

³² *Ibid*, h. 4

³³ Internasional Shari'ah Research Academy For Islamic Finance (ISRA), *Sistem Keuangan Islam Prinsip dan Operasi / ISRA*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 833.

Menurut Milton Frieman tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab moral yang diberikan perusahaan terhadap masyarakat. Tanggung jawab moral perusahaan tentu bisa diarahkan kepada banyak hal: kepada diri sendiri, kepada karyawan, kepada perusahaan lain, dan seterusnya.³⁴

Schernerhorn menyatakan bahwa suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasidari kepentingan organisasi dari kepentingan publik eksternal. Perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip sukarela dan kemitraan.³⁵

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah kebijakan organisasi untuk berbuat dengan cara tertentu yang ditunjukan untuk melayani kepentingannya sendiri maupun kepentingan stakeholder. Stakeholder adalah siapa saja yang ada pada lingkungan eksternal yang terlihat secara langsung pada organisasi/perusahaan dan atau mempengaruhi kegiatan organisasi/perusahaan tersebut. Kepentingan stakeholder adalah mencakup sepuluh kepentingan pihak yang mempengaruhi berjalannya organisasi. Hal demikian, oleh poernomosidi disebutkan pemenuhi delapan kepentingan. Masing-masing dari delapan kepentingan yang dimaksud adalah kepentingan pemilik modal, kepentingan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan pelanggan, kepentingan karyawan,

³⁴ K. Bertens, *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanusius, 2000), h. 292.

³⁵ Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 404.

kepentingan rekanan, kepentingan pemerintah, kepentingan masyarakat, kepentingan pelestarian lingkungan hidup³⁶

kedelapan kepentingan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan. Oleh karena itu perusahaan harus memperdulikannya. Pemenuhan terhadap delapan kepentingan secara baik dapat dikategorikan sebagai *social performance* perusahaan. Secara umum, *social performance* perusahaan. Secara umum, *social performance* perusahaan. Ini dapat dilakukan audit sosialnya, dengan kriteria:

1. apakah perusahaan telah memenuhi tanggung jawab ekonominya?
2. apakah perusahaan telah memenuhi tanggung jawab organisasinya ?
3. apakah perusahaan telah memenuhi tanggung jawab etikanya ?
4. apakah perusahaan telah memenuhi tanggung jawab discretionary-nya?³⁷

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian *corporate social responsibility* dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha baik dalam tindakan, keputusan sesuai dengan nilai masyarakat, serta turut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam lingkup keluarga, karyawan, serta masyarakat yang ada disekitar perusahaan.

³⁶ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2004), h. 136.

³⁷ *Ibid*, h. 136-137.

3. Perkembangan Konsep *Corporate Social Responsibility*

H.R. Bowen berpendapat bahwa para pelaku bisnis atau wirausahawan memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan, membuat keputusan atau melaksanakan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai masyarakat. Pendapat bowen ini telah memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial (*social responsibility*) perusahaan, yaitu :

- a. premis pertama, yang mendasari tanggung jawab sosial (CSR) adalah perusahaan bisa mewujudkan dalam suatu masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat. dalam hal ini seperti halnya pemerintah, perusahaan memiliki kontrak sosial yang berisi sejumlah hak dan kewajiban.
- b. premis kedua, yang mendasari tanggung jawab sosial adalah bahwa pelaku bisnis atau wirausahawan bertindak sebagai agen moral dalam suatu masyarakat. Wirausahawan harus berlaku sesuai dengan nilai-nilai masyarakat supaya terjadi keselarasan antara nilai yang dimiliki perusahaan dengan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dengan nilai yang dimiliki masyarakat.³⁸

Committee for economic development (CED) pada awal tahun 1970-an di Amerika Serikat, membagi tanggung jawab sosial perusahaan kedalam tiga lingkaran tanggung jawab , yaitu:

³⁸Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2016),h. 277-278

- a. *Inner circle of responsibilities* (lingkaran tanggung jawab terdalam), merupakan tanggung jawab perusahaan untuk melaksanakan fungsi ekonomi yang berkaitan dengan produksi barang dan pelaksanaan pekerjaan secara efisien serta pertumbuhan ekonomi.
- b. *Intermediate circle of responsibilities* (lingkaran tanggung jawab pertengahan), dalam menunjukkan tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi ekonomi, sementara pada saat yang sama memiliki kepekaan kesadaran terhadap konversi lingkungan hidup, hubungan dengan karyawan, meningkatkan ekspektasi konsumen untuk memperoleh informasi untuk memperoleh informasi produk yang jelas serta perlakuan yang adil terhadap karyawan di tempat kerja.
- c. *Outer circle of responsibilities* (lingkaran tanggung jawab terluar), mencakup kewajiban untuk lebih aktif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sosial.³⁹

Carroll menjelaskan dimensi-dimensi tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. *Economic Responsibilities* (tanggung jawab ekonomi), tanggung jawab sosial utama perusahaan adalah tanggung jawab ekonomi karena lembaga bisnis terdiri dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat secara menguntungkan.

³⁹*Ibid*, h. 278

- b. *Legal Responsibilities* (tanggung jawab hukum), masyarakat berharap bisnis usaha dijalankan perusahaan menaati hukum dan peraturan hukum yang berlaku serta peraturan tersebut pada hakikatnya dibuat oleh masyarakat melalui lembaga legislatif.
- c. *Ethical Responsibilities*, masyarakat berharap perusahaan dijalankan berdasarkan etis. Etika bisnis menunjukkan refleksi moral yang dilakukan oleh wirausahawan secara perseorangan maupun lembaga untuk menilai suatu isu di mana penilaian ini merupakan pilihan terhadap nilai yang berkembang dalam suatu masyarakat.
- d. *Discretionary Responsibilities*, masyarakat berharap perusahaan memberikan manfaat. Ekspektasi masyarakat tersebut dipenuhi perusahaan melalui berbagai program yang bersifat filantropis dan dilakukan perusahaan secara sukarela.⁴⁰

The World Commission On Environment And Development atau dikenal dengan *the brundtland commission* memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), yang mengandung dua ide utama yaitu:

- a. Untuk melindungi lingkungan, dibutuhkan pembangunan ekonomi. Kemiskinan merupakan suatu penyebab penurunan kualitas lingkungan. Perlindungan terhadap lingkungan hidup membutuhkan standar hidup yang memadai untuk seluruh masyarakat dunia.

⁴⁰*Ibid*, h. 279

- b. Pembangunan ekonomi harus memperhatikan keberlanjutan, yaitu dengan cara melindungi sumber daya yang dimiliki bumi untuk generasi mendatang.⁴¹

Perkembangan penting lainnya adalah rencana implementasi ISO 26000 yang mengatur tentang standar *social responsibility*. pengertian *social responsibility* menurut ISO 26000 yang dipublikasikan pada bulan November 2009 adalah yang tanggung jawab suatu perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan melalui suatu perilaku yang terbuka dan etis, yang :

- a. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Memperhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan .
- c. Tunduk kepada hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional.
- d. Diintegrasikan ke dalam seluruh bagian organisasi.⁴²

Dari perkembangan CSR dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan CSR saat ini memiliki empat kategori dalam melaksanakan CSR dalam rangka pembangunan keberlanjutan, diantaranya yaitu ekonomi, hukum, sosial, dan lingkungan.

⁴¹ *Ibid*, h. 278.

⁴² *Ibid*, h. 280.

4. Prinsip *Triple Bottom Line* (3P) dalam *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan kepedulian yang didasari oleh tiga prinsip yang dikenal dengan istilah *triple bottom line* yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Istilah tersebut di populerkan oleh Jhon Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya “*cannibals with forks the triple line of twentieth century business*”. Kemudian Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosperity environmental quality* dan *social justice*. Dalam gagasan Elkington perusahaan tidak lagi yang berupa aspek ekonomi, namun juga terdapat dua bentuk P lainnya yaitu *people* dan *planet*. Yang dimaksud dengan *triple bottom line* adalah :

a. *Profit*

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan. faktor keuntungan ini bagi perusahaan memang diperlukan karena kepentingan menjadi suatu tujuan dari kegiatan bisnis agar dapat menjaga kelangsungan bisnis, laba juga sebagai insentif atau pendorong untuk bekerja lebih efisien. laba yang dicapai merupakan ukuran standar perbandingan dengan bisnis lainnya. Dan laba akan merupakan objek pajak, sebagai penghasilan bagi pemerintah.⁴³

⁴³ Bukhari dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 411.

b. *People*

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Perusahaan berdiri di tengah-tengah masyarakat yang anggotanya adalah orang-orang perorangan. perubahan harus dengak dengan mereka, sebab *people*-lah yang menjadi sumber kehidupan bagi perusahaan. Jika mereka memboikot produk perusahaan, maka perusahaan tidak bisa hidup.

c. *Planet*

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup, serta kelestarian keragaman hayati. Makin maju sebuah perusahaan maka makin banyak sumber daya alam yang dibutuhkannya, dan makin giat mengeksploitasi perut bumi. Tanah- tanah digali, hutan dibabat, aliran air teganggu, polusi, asap pabrik, air buangan, polusi udara, dan suara sangat mengotori lingkungan. Kata planet diartikan menjaga kelesarian alam. Alam harus dipelihara, jangan dirusak dengan berbagai polusi, udara, air, tanah dan suara jika perusahaan tidak dapat menjaga kelatarian alam maka planet akan rusak.⁴⁴

Sedangkan pada tahun 2002 *Global Compact Initiative* menegaskan kembali tentang Triple P sebagai tiga pilar CSR dengan menyatakan bahwa tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*Profit*), mensejahterakan orang (*People*), dan menjamin keberlanjutan Kehidupan (*Planet*). Ketiga

⁴⁴ *Ibid*, h. 413

aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagaimana terlihat pada tabel berikut.⁴⁵

Tabel 3
Kegiatan *corporate social responsibility*

No	Aspek	Muatan
a.	Sosial	Pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan), kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan, dan sebagainya.
b.	Ekonomi	Kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan usaha menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lain.
c.	Lingkungan	Penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian populasi, serta penggunaan produksi dan energi secara efisien.

5. Pandangan Milton Friedman Mengenai *Corporate Social Responsibility*

Menurut Milton Friedman tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*ownesr*), yakni dalam bentuk menghasilkan banyak uang sebanyak mungkin, sementara pada sama menaati aturan dasar yang digariskan baik dari masyarakat ataupun hukum yang berlaku dalam undang-undang. Dengan tujuan utama yaitu perusahaan dapat menghasilkan laba secara maksimal atau nilai pemegang saham (*shareholders value*). Bahkan Milton Friedman

⁴⁵Busyra Azheri, *Corporate social reponbility Voluntary menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 35.

memandang para manajer yang memiliki pendapat bahwa pemimpin perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat secara luas, merupakan para manajer yang yang tidak sejalan dengan pemilik perusahaan.

pemilik perusahaan dan mempunyai hak kepemimpinan terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan para manajer merupakan agen yang bertindak untuk kepentingan perusahaan. Para manajer dapat pula bertindak tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan, dan untuk memastikan para manajer bertindak sesuai dengan pemegang saham dan diharuskan pengawasan terhadap manajer dan menjadi beban perusahaan yang dikenal dengan *agency cost*.⁴⁶

Dengan demikian bahwa pandangan Milton Friedman dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* merupakan suatu strategi yang digunakan dalam rangka memaksimalkan laba. Ketika manajer bertindak diluar tujuan memaksimalkan laba bisa ditafsirkan dengan dua hal, yaitu pertama manajer memasuki ranah politik aktivitas *filantropis* yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan layanan public karena telah menerima pajak dari masyarakat. Kedua, manajer bertindak sebagai *principal* (pihak yang mempekerjakan) bukan sebagai agen yang dipekerjakan, yang berarti bahwa tindakan manajer untuk melakukan

⁴⁶ Ebert dan Griffin, *Pengantar Bisnis Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 220.

program yang dibiayai oleh pemegang saham yang menanggung biaya *corporate social responsibility*.⁴⁷

6. Pandangan The Business Roundtable Mengenai *Corporate Social Responsibility*

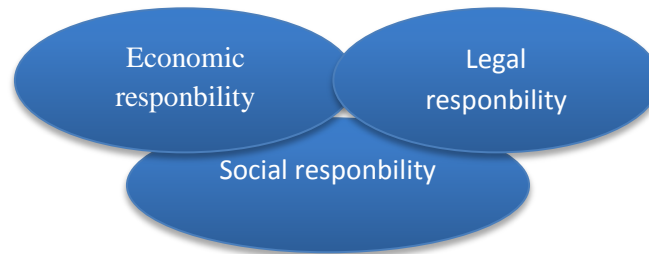
Pendapat kedua berasal dari *The Business Roundtable* yang didirikan pada tahun 1972 dan beranggotakan CEO dari 150 perusahaan besar di Amerika yang memperkerjakan 10 juta karyawan. Pada tahun 1981 *The Business Roundtable* mengeluarkan *Statement on Corporate Social Responsibility*. Yang menyatakan bahwa pentingnya perusahaan melayani seluruh konstituen perusahaan, yaitu pelanggan, karyawan, para penyedia dana (*financiers*), pemasok, masyarakat setempat (*communities*), masyarakat secara luas (*society at large*), pemegang saham (*shareholders*).

Menurut pandangan *The Business Roundtable*, keberadaan perusahaan bergantung pada dukungan dari masyarakat secara luas. Perusahaan juga memperoleh berbagai keistimewaan perlakuan (*privileges*) seperti kewajiban terbatas (*limited liabilities*), umur kegiatan usaha yang tidak terbatas (*indefinite life*) dan perlakuan pajak khusus. Oleh sebab itu perusahaan memiliki tanggung jawab perusahaan secara luas sebagai dari konstituen, karena masyarakat dan para konstituen telah memberikan perlakuan istimewa.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, h. 221

⁴⁸ *Ibid*, h. 222-223

7. Macam-macam *Corporate Social Responsibility*



Gambar 1 macam-macam *corporate social responsibility*

Menurut Post jenis tanggung jawab sosial tersebut mencakup:

a. Tanggung jawab ekonomi

Tanggung jawab ekonomi di antara kepada pemegang saham dalam bentuk pengelolaan perusahaan yang menghasilkan laba, laba tersebut sebagian akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden dan sebagian laba lainnya merupakan laba ditahan yang di investasikan kembali ke dalam perusahaan.

Selain tanggung jawab ekonomi kepada pemegang saham, perusahaan korporasi juga memiliki tanggung jawab kepada para kreditor yang telah menyediakan pinjaman kepada perusahaan.⁴⁹

b. Tanggung jawab hukum

Melaksanakan operasinya korporasi harus mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai tanggung jawab hukum perusahaan.

⁴⁹ *Ibid*, h. 218

Hukum dan peraturan dibuat agar perusahaan berjalan sesuai dengan harapan yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu hukum dan peraturan juga menciptakan arena permainan bisnis yang relative adil bagi semua pemain bisnis dalam satu industri yang bersaing satu dengan lainnya. tujuan yang ingin dicapai melalui penegakan hukum dan peraturan adalah agar perusahaan yang satu tidak dirugikan oleh perusahaan pesaing lainnya.⁵⁰

c. Tanggung jawab sosial

Kotler dan lee berpendapat bahwa CSR semata-mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang-undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang-undangan tenaga kerja. Dalam pelaksanaan CSR sangat tidak tepat bila kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan hanya menjadi semacam kosmetik/topeng untuk menyembunyikan praktik perusahaan yang tidak baik dalam memperlakukan karyawan atau melakukan kecurangan baik dalam membuat laporan keuangan maupun merusak lingkungan hidup.

Dari pendapat Post mengenai macam-macam CSR dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat tiga macam CSR yaitu diantaranya pertama yaitu ekonomi dimana perusahaan wajib memberikan

⁵⁰*Ibid*, h. 219

keuntungan yang didapat kepada setiap pemegang saham. Yang kedua yaitu hukum yang berarti setiap perusahaan harus menaati hukum yang berlaku sesuai undang-undang yang berlaku sehingga dapat sesuai dengan harapan masyarakat. Yang ketiga yaitu sosial bahwa perusahaan wajib dalam menjaga dan memperhatikan lingkungan sekitar tidak hanya keluarga serta karyawan perusahaan.⁵¹

8. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility* Perusahaan

CSR berkaitan dengan cara bisnis bertindak terhadap individu maupun kelompok yang ada di dalam lingkungan. Adapun tanggung jawab yang harus dilakukan perusahaan kepada beberapa lingkungan ialah:

a) Pelanggan

Bisnis bertanggung jawab terhadap pelanggan berkaitan dengan komitmen perusahaan untuk memberikan pelayanan yang wajar dan jujur yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelangganya.

b) Pegawai

Bisnis bertanggung jawab juga berkaitan dengan komitmen pemimpin perusahaan terhadap pegawainya untuk bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan baik upah dan lainnya.⁵²

⁵¹ *Ibid*, h. 220

⁵² Buchari Alma, Donni Joni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 406.

c) Investor

Berkaitan dengan kegiatan untuk mempertahankan sikap mental tanggung jawab tanggung jawab sosial terhadap para investor, para manajer harus mengikuti prosedur akuntansi yang pantas, dengan memberikan suatu informasi yang tepat sehingga pihak investor mempercayai keuangan dan mengelola organisasi untuk melindungi hak-hak investasi pemegang saham.

d) Pemasok

Hubungan dengan para pemasok harus dikelola dengan hati-hati dan memberikan tindakan yang bertanggung jawab. Perusahaan berkaitan melakukan perjanjian persekutuan yang saling menguntungkan dengan pemasok.

e) Komunitas Lokal

Setiap bisnis harus berusaha bertanggung jawab secara sosial kepada komunitas lokal seperti perusahaan mempedulikan dalam beramal karena terdapat hak-hak komunitas yang harus diberikan secara layak.⁵³

9. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* Di Indonesia

perkembangan CSR di Indonesia dilihat dari dua perspektif yang berbeda yaitu:

- a. Perspektif pertama adalah pelaksanaan CSR merupakan *discretionary business practice* / praktik bisnis secara sukarela / bersifat *voluntary*,

⁵³*Ibid*, h. 408.

artinya pelaksanaan CSR lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan bukan merupakan aktivitas yang dituntut untuk dilakukan perusahaan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di NKRI. Contohnya inisiatif CSR oleh PT Unilever dengan membina para petani kedelai hitam yang panennya dibeli oleh perusahaan untuk bahan baku pembuatan kecap Bango, merupakan adalah CSR yang tidak diwajibkan oleh undang-undang.

- b. Pelaksanaan kedua adalah pelaksanaan CSR bukan lagi menggunakan *discretionary business practice*, melainkan pelaksanaannya sudah diatur oleh undang-undang bersifat *mandatory*/ diwajibkan undang-undang, contohnya :

- 1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki kewajiban untuk menyisihkan sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk menunjang kegiatan sosial seperti pemberian modal bergulir untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)
- 2) Kewajiban melaksanakan CSR yang juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal yang tertuang dalam pasal 15, pasal 17 dan pasal 34.⁵⁴
- 3) Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha dibidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam,

⁵⁴ *Ibid*, h. 280.

diwajibkan untuk melaksanakan CSR sebagaimana diatur dalam Undang-undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74.

- 4) Kewajiban melaksanakan CSR juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal yang tertuang dalam pasal 15, pasal 17, dan pasal 34.⁵⁵

Dari teori mengenai perkembangan CSR yang ada di Indonesia yaitu berawal dari kesukarelaan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Namun dengan berjalannya waktu pelaksanaan CSR di Indonesia susah diatur dalam undang-undang Pasal 1 Nomor 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disebut UU PT) menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sehingga setiap perusahaan yang ada di Indonesia diwajibkan untuk melaksanakan CSR.

B. *Corporate Social Responsibility* dalam Islam

Corporate social resposibility tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Salah satu diantaranya dijelaskan dalam Surah Al Baqarah 205 :

⁵⁵*Ibid*, h. 281-283

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Terjemahan:

*“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.*⁵⁶

Dari ayat di atas terlihat bahwa Islam memperhatikan kelestarian alam, termasuk di dalam bentuk usaha bisnis ataupun non bisnis sehingga dalam kegiatannya harus melestarikan alam sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Pelaksanaan CSR sudah di terapkan sejak kekhalifaan Rasulullah, selama masa hidup Rasulullah selalu menyediakan bantuan keuangan kepada fakir miskin dari baitul mal. Rasulullah juga menularkan sifatnya tersebut kepada para sahabat-sahabat beliau, ada yang menciptakan lapangan pekerjaan, bahkan Rasulullah sampai membayarkan utang-utang orang miskin yang tidak mampu melunasi utangnya.⁵⁷

Dalam prespektif Islam, CSR termasuk dalam etika bisnis dimana islam menganjurkan ketika melakukan bisnis haruslah diikuti dengan tanggungjawab sosial kepada orang lain, agar bisnis yang dijalankan tidak merugikan orang-orang sekitar. Terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya

⁵⁶ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 17.

⁵⁷ Rykanita Pri Ramadhani H. Us, *Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah Ditinjau Dari Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam ,Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar , 2014), h. 27.

menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan Penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), dan maslahah (kepentingan masyarakat), Hal tersebut berkaitan erat dengan tujuan ekonomi syariah, yaitu mengedepankan kepentingan masyarakat.⁵⁸

Teori Islam menganggap CSR sebagai bagian dari kewajiban kolektif agama, yang diinspirasi melalui dimensi takwa yang diperoleh dari prinsip tauhid. Takwa berarti takut kepada Allah SWT atau kesadaran tentang Allah SWT, yang secara mendasar berarti menyelaraskan dan mengintegrasikan antara kesejahteraan material dan nilai moral spiritual yang menentukan nasib para muslim di dunia ini dan di akhirat.

Dusuki dan Dar memberikan gambaran mengenai cakupan CSR pada empat bidang penting CSR, yaitu dimensi lingkungan, dimensi sumber daya manusia, dimensi filantropi, dan dimensi hak asasi manusia.⁵⁹

Dari teori *Corporate social responsibility* dalam Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR dalam Islam sudah diatur dalam Surah Al-Baqarah 205 yang harus melestarikan alam dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam bisnis ataupun non bisnis. CSR sudah ada pada masa hidup Rasulullah selalu menyediakan bantuan keuangan kepada fakir miskin dari baitul mal. CSR dalam islam seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip diantaranya yaitu berbagi dengan adil, rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), dan maslahah (kepentingan masyarakat), Hal

⁵⁸*Ibid*, h. 27-28.

⁵⁹Ebert dan Griffin, *Pengantar Bisnis Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 834.

tersebut berkaitan erat dengan tujuan ekonomi syariah, yaitu mengedepankan kepentingan masyarakat.

C. *Maqashid Syariah*

1. Pengertian *Maqashid Syariah*

Dalam kamus bahasa Arab, *maqshad* dan *maqashid* berasal dari kata *qashd*. *Maqashid* yang menunjukkan banyak (jama'), *mufradnya* adalah *maqshad* yang berarti tujuan atau target.⁶⁰

Maqashid al-Syariah secara etimologi (bahasa) terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syariah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqsud*, yang berarti kesenjangan atau tujuan. *Syariah* secara bahasa berarti jalan menuju air atau bisa dikatakan dengan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Secara terminologis, dalam periode-periode awal, *syariah* merupakan *al-nusus al-muqaddasah*, dari Al-Quran dan Hadis yang mutawatir yang sama sekali belum tercampuri oleh pemikiran manusia. Dalam wujud arti mencakup '*amaliyah, khuluqiyah*'. Dalam perkembangan sekarang terjadi reduksi muatan arti *syariah*, dimana aqidah tidak masuk lagi dalam pengertian *syariah*.⁶¹

Maqashid syariah adalah maksud/tujuan *syariah* dalam hal menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta terhadap semua perkara, atau

⁶⁰Oni sahrani, Adirahman A.Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam Sintesis Fiqih dan Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali,2015), h. 1.

⁶¹ Fajriati Utami, *Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Dan Kontribusinya Terhadap Community Development Perspektif Maqashid Syariah*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Skripsi Ekonomi Islam,2018), h. 32.

urusan manusia yang berhubungan langsung dengan aktivitas mereka sehari-hari.⁶²

Dari penjelasan tersebut perpektif *maqashid syariah* merupakan cara pandang dan berpikir terhadap suatu masalah dalam kepentingan global dalam mencapai suatu tujuan dalam syariah dalam menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta dalam kehidupan manusia.

2. Landasan Hukum *Maqashid syariah*

Maqashid syari'ah dapat dipergunakan untuk menetapkan hukum persoalan-persoalan dalam kehidupan manusia. *maqashid al-syar'ah* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah dalam bentuk isyarat-isyarat dilalah yang belum tercairkan, atau hanya dalam bentuk pandangan-pandangan tersirat yang belum diteorikan. prinsip-prinsip pokok tujuan syari'ah ini, banyak ayat yang mejelaskan hal ini, di antaranya adalah apa yang dimaksudkan oleh firman Allah SWT dalam surah Al-Jaatsiyah ayat 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahan :

*kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*⁶³

⁶² Abdurrahman, *HRD Syariah: Teori dan Implementasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 12.

⁶³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 251.

Surat asy-syuura ayat 13 ditegaskan bahwa :

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا
 بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى
 الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ

يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Terjemahan :

“Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).⁶⁴

Yang dimaksud ayat-ayat diatas adalah agama di sini ialah meng-Esakan Allah SWT, beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya.

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَامَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَتَنَاوَلَهُ النَّاسُ فَقَالَ
 لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ وَهَرِّقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجَلًا مِنْ
 مَاءٍ أَوْ ذُنُوبًا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسَّرِينَ وَمَنْ تَبِعْتُمْ مُعَسَّرِينَ

Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu* bercerita, “Seorang arab badui berdiri dan kencing di Masjid, lalu orang-orang ingin mengusirnya. Maka Nabi *shallallahu 'alaihiwasallam* pun bersabda kepada mereka: “Biarkanlah dia dan siramlah bekas kencingnya dengan setimba air, atau dengan seember air, sesungguhnya kalian diutus untuk memberl

⁶⁴ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 185.

kemudahan dan tidak diutus untuk membuat kesulitan.” (HR. Bukhari No. 217)⁶⁵

Dari ketetapan tersebut terlihat bahwa sejak masa Nabi saw, prinsip-prinsip *maqashid al-syari'ah* telah menjadi pertimbangan sebagai landasan dalam menetapkan hukum.

3. Ragam *Maqashid Syariah*

Imam asy-Syatibi menjelaskan ada lima bentuk *maqashid syariah* atau disebut *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum), kelima *maqashid* tersebut, yaitu:

a) *Hifdzu din* (melindungi agama)

Agama merupakan tingkatan yang paling penting dari *maqashid* tersebut, karena agama merupakan ruhnya, yang lain hanyalah cabangnya. Cabang tidak akan dapat berdiri, kecuali dengan memelihara agama.

b) *Hifdzu nafs* (melindungi jiwa)

Syariat Islam sangat mementingkan memelihara jiwa, maka diantara hukum menetapkan itu sebagai kemaslahatan yang penting dan menolak hal yang *mafsadat*, sebab jika nyawa tersia-siakan lenyaplah *mukallaf*, dan pada gilirannya lenyaplah akan membawa kepada hilangnya agama.

c) *Hifdzu aql* (melindungi pikiran)

Islam memerintahkan kita untuk menjaga akal, sebagai sumber hikmah (pengetahuan), cahaya mata hati dan karunia Allah yang

⁶⁵ Al-Bukhari, *Al-Jami' Al-Shahih Juz 1 Kitab Wudhu Bab Menyiram Air diatas Bekas Kencing di Masjid*, h. 91.

paling berharga, oleh sebab itulah manusia diwajibkan menjaga akal dengan cara belajar ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya sebagai bekal hidup di dunia serta akhirat untuk menentukan suatu pilihan, kesejahteraan hidup manusia dan untuk menghindari sesuatu dari kejahatan yang ada disekitar kita.

d) *Hifdzu mal* (melindungi harta)

Pemeliharaan terhadap harta dilakukan dengan mencegah perbuatan yang menodahi harta, seperti pencurian, perampokan dan banyak lagi kejahatan terhadap harta lainnya. Dan harus pula dipelihara dengan jalan menyalurkan secara benar dan baik. Untuk kesinambungan harta tersebut, maka diperintahkan manusia untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan daya yang mereka miliki.

e) *Hifdzu nasab* (melindungi keturunan)⁶⁶

Pemeliharaan keturunan merupakan pemeliharaan kekerabatan atau keluarga baik kehomatan keluarga itu sendiri maupun penjagaan pondasi kehidupan keluarga.

Kelima *maqashid* tersebut di atas bertingkat-tingkat sesuai dengan tingkat *mashlahat* dan kepentingannya. Tingkat urgensi dan kepentingan tersebut ada 3 (tiga), yaitu :

- a. *Dharuriyat* yaitu merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar apa bila kebutuhan ini tidak terlaksanakan, maka akan terjadinya kerusakan atau bahkan hilangnya hidup dan kehidupan

⁶⁶ Oni sahroni, Adirahman A.Karim, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam Sintesis Fiqih dan Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali,2015), h. 4-5.

merupakan keadaan merupakan kebutuhan primer yang harus selalu terpenuhi.⁶⁷

b. *Hijayat* yaitu Tingkatan kebutuhan manusia yang kedua yaitu sekunder (*hajjiyat*) adalah hal hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan suatu kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan ancaman serta bahaya , yaitu jika suatu yang semestinya ada menjadi tidak ada. Dapat dimaknai bahwa *hajjiyat* merupakan suatu keadaan dimana jika kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan menambahkan nilai atau *value* , efektifitas, serta efesiensi kehidupan manusia dalam menjalankan aktivitasnya.

c. *Tahsiniyat* kebutuhan pelengkap, yang jika tidak dipenuhi akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman.⁶⁸ melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari sesuatu yang buruk sesuai dengan apa yang diketahui oleh akal sehat. Apabila seseorang telah mencapai keadaan dimana seseorang tersebut bisa memenuhi kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya namun kebutuhan manusia dalam *tahsiniyyat* ini tidak menambah nilai atau *value*, efesiensi ataupun efektivitas dalam menjalani aktivitas dikehidupannya.

Dalam kebutuhan manusia terhadap harta itu ada yang bersifat *dharuriyat* (primer), dan bersifat *hajiyat* (sekunder), dan juga bersifat

⁶⁷ Ika Yulia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm.66.

⁶⁸ *Ibid*, h. 5.

tahsinyat (pelengkap). Begitu pula hajat dan kebutuhan lainnya itu berbeda-beda tingkat kepentingannya.

Kelima hajat tersebut di dasarkan pada *istiqla* (telaah) terhadap hukum-hukum *furu'* (*juz'iyyat*), bahwa seluruh hukum-hukum *fuzu'* tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu melindungi kelima hajat manusia tersebut.

Bahwa setiap perilaku yang bertujuan untuk memenuhi kelima hajat itu adalah mashlahat dan sebaiknya setiap perilaku yang menghilangkan kelima hajat tersebut itu adalah *mafsadat*.⁶⁹

Dari teori mengenai ragam *maqashid syariah* terdapat lima macam yaitu *hifdzu din* (melindungi agama), *hifdzu nafs* (melindungi jiwa), *hifdzu aql* (melindungi pikiran), *hifdzu mal* (melindungi harta), *hifdzu nasab* (melindungi keturunan). Serta memiliki tingkatan sesuai dengan tingkat mashlahat dan kepentingannya diantaranya yaitu *dharuriyat*, *hijayat*, *tahsinat*.

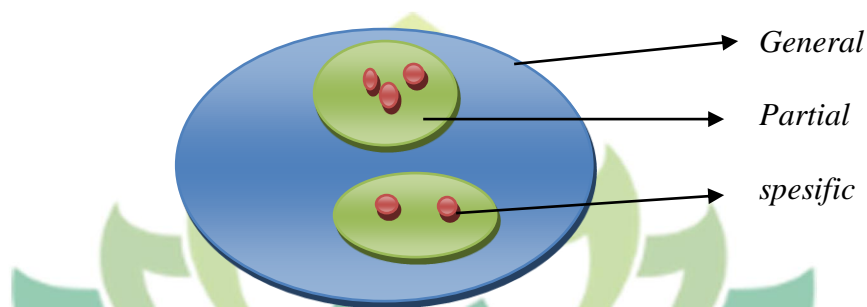
4. Pemikiran Jasser Auda Mengenai *Maqashid Syariah*

Konsep *Maqashid* yang digagas Jasser tidak mengabaikan aspek moral dan etika yang merupakan aspek penting dalam Islam, namun dalam hal ini, Jasser mencoba melakukan reformasi kerna dalam konsep *maqashid* klasik seperti Imam Al-Syatibi lainnya menurut Jaser sudah tidak sesuai dengan keadaan saat ini sehingga pada aspek metodologi agar hukum Islam termasuk ekonomi Islam senantiasa relevan dengan

⁶⁹*Ibid*, h. 6.

perkembangan dan perubahan zaman dan dapat diterima oleh seluruh umat manusia tidak terbatas hanya pada kaum muslim saja.⁷⁰

Menurut Auda, *maqashid al-syariah* klasik yang lebih bersifat individual yakni *protection* (perlindungan) dan *perservation* (pelestarian) itu harus direorientasikan menjadi *maqashid* yang lebih bersifat nilai universal, lebih bersifat kemasyarakatan dan kemanusiaan (hak asasi manusia dan kebebasan).⁷¹ Oleh karena itu, Jasser Auda muncul sebagai salah satu tokoh kontemporer maka beliau membuat klasifikasi/hierarki *maqashid al-Syaria'ah* kontemporer menjadi 3 tingkatan yaitu:



Gambar 2 Klasifikasi *Maqashid al-Syariah* Kontemporer

- a. *Genaral maqashid* yaitu *maqashid* yang ditujukan pada keseluruhan hukum Islam termasuk di dalamnya *dzaruriyat* dan *hajiyyat* dengan ditambah tujuan *maqashid* yang baru yaitu keadilan dan fasilitasi.
- b. *Partial maqashid* yaitu *maqashid* yang ditujukan pada keputusan tertentu, seperti tujuan untuk menemukan kebenaran dalam mencari sejumlah saksi dalam kasus pengadilan tertentu, tujuan untuk

⁷⁰ Siti Mutholingah, Muh. Rodhi Zamzami, *Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari'ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner*, (Jurnal: STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Vol.7, No. 2, 2018), h. 106.

⁷¹ *Ibid*, h. 107.

mengurangi kesulitan dalam membiarkan orang yang sakit untuk berbuka puasa, dan tujuan untuk memberi makan orang miskin dalam hal melarang orang-orang Muslim untuk menyimpan daging selama hari-hari raya Idul Adha.

c. *Spesific maqashid* yaitu *maqashid* yang ditujukan pada bagian tertentu dari hukum Islam, misalnya kesejahteraan anak dalam keluarga, pencegahan kriminal dalam hukum pidana, pencegahan monopoli dalam hukum transaksi keuangan.⁷²

maqashid al-syari'ah kontemporer menurut oleh Jasser Audah lebih bersifat *holistik* (menyeluruh) dan mencakup hal-hal yang spesifik dan partial yang ini tidak dikaji dalam *maqashid* klasik.

Adapun penggeseran atau Reorientasi *maqashid al-syari'ah* klasik menuju *maqashid al-syari'ah* kontemporer menurut Jasser Auda adalah sebagai berikut :

⁷² *Ibid*, h. 107

Tabel 4
Reorientasi *maqashid al-syari'ah* klasik menjadi *maqashid syariah* kontemporer⁷³

No	Teori <i>Maqashid</i> Klasik	Teori <i>Maqashid</i> Kontemporer
1.	<i>Hifdzu din</i> (melindungi agama)	Menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama dan berkepercayaan.
2.	<i>Hifdzu nafs</i> (melindungi jiwa)	Menjaga dan melindungi martabat kemanusiaan, menjaga dan melindungi hak-hak asasi manusia.
3.	<i>Hifdzu aql</i> (melindungi pikiran)	Menjadi pengembangan pola pikir dan penelitian ilmiah, menghindari peremehan kerja otak.
4.	<i>Hifdzu mal</i> (melindungi harta)	Menjadi pengembangan ekonomi, pemerataan tingkat kesejahteraan serta mengutamakan kepedulian sosial.
5.	<i>Hifdzu nasab</i> (melindungi keturunan)	Teori yang berorientasi pada perlindungan keluarga, kepedulian yang lebih terhadap institusi keluarga.

Ada enam fitur sistem yang dioptimalkan Jasser Auda sebagai pisau analisis, yaitu dimensi kognisi dari pemikiran keagamaan (*cognition*), kemenyeluruhan (*wholeness*), keterbukaan (*openness*), hierarki berpikir yang saling mempengaruhi (*interrelated hierarchy*), berpikir keagamaan yang melibatkan berbagai dimensi (*multidimensionality*) dan bermaksud (*purposefulness*). Keenam fitur ini sangat saling erat berkaitan, saling menembus (*semipermeable*) dan berhubungan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk keutuhan sistem berpikir.⁷⁴

⁷³ Muhammad Iqbal Fasa, *Reformasi Pemahaman Teori Maqāṣid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda*, (Jurnal, Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 13, No. 2, 2016), h. 232. Dalam “Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*, (digital book), (London: the International Institut of Islamic Thought, 2007), hlm. Xxvii”

⁷⁴ Silviatuas Sholikha, *Analisis Maqashid Al - Syari'ah Jasser Auda Terhadap Pasal Promosi Atau Iklan Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), h. 8.

5. Fungsi *Maqashid Syariah*

Fungsi *maqashid syariah* menurut lembaga fikih OKI (Organisasi Konferensi Islam) menegaskan bahwa setiap fatwa harus menggadirkan *maqashid syariah* karena *maqashid syariah* memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bisa memahami *nash-nash* Al-Qur'an dan Al-Hadis beserta hukumnya secara komprehensif.
- b) Bila mentarjih salah satu pendapat fuqaha berdasarkan *maqashid syariah* sebagai salah satu standar (*murrajihat*).
- c) Memahami *ma'alat* (pertimbangan) kegiatan dan kebijakan manusia dan mengaitkannya dengan ketentuan hukumnya / fatwa.⁷⁵

6. Implementasi *Maqashid Syariah* di Bank Syariah

Awal berdirinya bank syariah ditujukan untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas dunia dan akhirat. Dengan mengacu pada tujuan utama ini, istilah *Maqashid Syari'ah* menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang ada di bank syariah. Oleh karena itu, semua pihak yang bekerja dalam bidang bank umum syariah harus bisa memahami betul apa dan bagaimana praktik dari prinsip *maqashid syariah*.⁷⁶

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa *maqashid syariah* (menuju syariah) dapat dicapai dengan terpenuhinya lima kebutuhan dasar

⁷⁵ *Ibid*, h. 43.

⁷⁶ Sandy Rizki Febriadi, *Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah*, (Universitas Islam Bandung, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 1 No.2 (Juli, 2017), h. 240.

manusia. Terdapat tiga tingkatan kebutuhan pada manusia, yaitu: *dharruriyyat* (primer), *hajjiyat* (sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier).

Manusia tidak diwajibkan untuk memenuhi ketiga tingkatan kebutuhan, tetapi diwajibkan untuk dapat memenuhi dengan baik kebutuhan dasar atau yang disebut dengan kebutuhan *dharruriyyat*. Maksud memenuhi dengan baik di sini adalah bahwa dalam pemenuhannya harus diusahakan dengan cara-cara yang baik, benar, dan halal. Apabila manusia dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya tersebut, inilah yang dimaksud dengan *maqashid syariah*.⁷⁷

Kebutuhan dasar manusia tersebut terbagi dalam lima hal, yaitu: pertama, menjaga agama (*ad-din*). Kedua, menjaga jiwa (*an-nafs*). Ketiga, menjaga akal pikiran (*al-aql*). Keempat, menjaga harta (*al-maal*). Kelima, menjaga keturunan (*annasl*). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *maqashid syariah* dapat dicapai dengan terpenuhinya kelima kebutuhan dasar manusia tersebut. Begitu juga dalam sistem ekonomi yang hendak dibangun. Sistem ekonomi dikatakan sukses berjalan apabila bisa mensejahterakan masyarakatnya dan masyarakat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasarnya tersebut terpenuhi. Jadi, sistem ekonomi beserta institusi-institusinya harus bisa mengupayakan hal ini untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu *social welfare*. Berbagai jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh bank umum syariah sebenarnya sangat mendukung kegiatan ekonomi dan industri. Tujuan dan fungsi bank umum

⁷⁷ *Ibid*, h. 240.

syariah adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata.⁷⁸

6. *Maslahah*

1) *Pengertian Maslahah*

Secara etimologis, kata المصلحة jamaknya المصالح berarti sesuatu yang baik, yang bermanfaat dan merupakan lawan dari keburukan atau kerusakan dan didalam bahasa arab sering pula disebut dengan yang baik dan benar.

menurut istilah ulama ushul yaitu *maslahah* dimana syari' tidak mensyariatkan hukum untuk mewujudkan *maslahah* itu, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalannya. *Maslahah* itu disebut mutlak karena tidak dibatasi dengan dalil pengakuan atau dalil pembatalan.⁷⁹

2) *Objek Maslahah*

obyek atau penggunaan *maslahah*, yaitu *kemaslahatan* hidup manusia menurut yang dialami dan dirasakan oleh manusia itu sendiri yang tidak dapat di-*qiyas*-kan pada *maslahat* yang pernah dibenarkan atau dibatalkan oleh teks *syari'at* (*nash*).⁸⁰

Obyek atau ruang lingkup penerapan *maṣlaḥah* menurut ulama yang menggunakannya itu menetapkan batas wilayah dan penggunaanya, yaitu hanya untuk masalah diluar wilayah ibadah,

⁷⁸ *Ibid*, h. 241.

⁷⁹ Ahmad Qorib, Isnaini Harahap, *Penerapan Maslahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam*, (Jurnal: Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan, Vol. 5, No. 1, 2016), h. 57.

⁸⁰ Wahidul Kahar, *Efektifitas Maslahah Mursalah Dalam Penetapan Hukum Syara*, (Tesis, tidak diterbitkan, Master UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), h. 42.

seperti *muamalah* dan adat. Dalam masalah ibadah (dalam arti khusus) sama sekali masalah tidak dapat dipergunakan secara keseluruhan. Alasannya karna *masalah* itu didasarkan pada pertimbangan akal baik buruk suatu *masalah*.⁸¹

3) Macam-macam *Maslahah*

Macam-macam *masalah* menurut tingkatannya ada 3, yaitu adalah:

a) *Maslahah Dhururiyat*

Maslahah dalam tingkatan pertama ini merupakan dasar hak asasi manusia dalam menjamin keberlangsungan hidup, yang apa bila tidak terpenuhi kebutuhan ini maka akan menyebabkan kerusakan. Imam Syatibi menjelaskan bahwa yang termasuk dalam lingkup *masalah daruriyat* ini ada 5 macam, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

b) *Maslahah Hajiyyat*

Maslahah dalam tingkatan kedua ini merupakan sifat dari *maslahat* yang berusaha untuk memelihara kerindahan dan kebagusan yang merupakan pelengkap dalam memenuhi kebutuhan manusia, yang *kemaslahatan* ini ditandai dengan tidaklah menimbulkan kesulitan dan kegoncangan serta rusaknya tatanan manusia. Namun dengan hal tersebut *kemaslahatan* ini

⁸¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fikih Jilid 2*, (Jakarta: Kencana Permada Media Group, 2008), h. 340.

tetap dibutuhkan manusia karena dapat menghindarkan manusia dari kesulitan hidup.⁸²

c) *Maslahah Tahsiniyat*

Maslahah tingkatan ini merupakan *maslahah* yang bersifat untuk menunjang peningkatan martabat hidup seseorang dalam suatu masyarakat dan dihadapan Allah SWT selagi *maslahah* ini di anggap dalam tingkat kewajaran serta kepatuhan.⁸³

Macam-macam *maslahah* menurut eksistensinya ada 3, yaitu adalah:

a) *Maslahah Mu'tabarah*

Maslahah ini ialah semua *kemaslahatan* yang dijelaskan dan disebutkan oleh nash, seperti memelihara agama, jiwa, keturunan dan harta benda.

b) *Maslahah Mulghah*

Maslahah yang berlawanan dengan ketentuan nash. Dengan kata lain, *maslahat* yang tertolak karena ada dalil yang menunjukkan bahwa ia bertentangan dengan ketentuan dalil yang jelas.

c) *Maslahah Mursalah*

Maslahah mursalah ini merupakan *maslahah* yang sejalan dengan tujuan syara' yang dapat dijadikan dasar pijakan

⁸² *Ibid*, h. 58.

⁸³ *Ibid*, h. 58

dalam mewujudkan kebaikan yang dihajatkan oleh manusia serta terhindar dari kemudharatan.⁸⁴

Dilihat dari segi kandungan *masalahah*, para ulama ushul fiqh membaginya kepada:

a) *Maslahah al-'ammah*

yaitu *kemaslahatan* umum yang menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya, para ulama membolehkan membunuh penyebar bid'ah yang dapat merusak aqidah umat, karena menyangkut kepentingan orang banyak.

b) *Maslahah al-khashshah*

kemaslahatan pribadi dan ini sangat jarang sekali, seperti *kemaslahatan* yang berkaitan dengan pemutusan hubungan perkawinan seseorang yang dinyatakan hilang (*maqfud*).⁸⁵

Dilihat dari segi berubah atau tidaknya *masalahah*, menurut Muhammad Musthafa al-Syalabi, guru besar ushul fiqh di Universitas al-Azhar Mesir, ada dua bentuk, yaitu:

a) *Maslahah al-Tsabitah*

yaitu *kemaslahatan* yang bersifat tetap, tidak berubah sampai akhir zaman. Misalnya, berbagai kewajiban ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

⁸⁴*Ibid*, h. 58 .

⁸⁵*Ibid*, h. 59.

b) *Maslahah al-Mutaghayyirah*

yaitu *kemaslahatan* yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan tempat, waktu, dan subjek hukum. *Kemaslahatan* seperti ini berkaitan dengan permasalahan *mu'amalah* dan adat kebiasaan.⁸⁶

Dari segi tujuan yang hendak dicapai, *maslahah* dibagi dalam dua kelompok, yaitu:⁸⁷

1. Mendatangkan manfaat kepada umat manusia, baik bermanfaat untuk didunia maupun akhirat.
2. Menghindarkan *kemudaratan* (bahaya) dalam kehidupan manusia, baik *kemudaratan* di dunia maupun di akhirat.

4) Batasan– Batasan Maslahah

Maslahah dalam syariat islam memiliki *dwowabith* (batasan) yang harus dipenuhi untuk menentukan substansi *maslahah* yang bersifat umum (*kulli*) dan mengaitkannya dengan dalil hukum (*tafshili*), sehingga ada keterkaitan antara aspek *tafshilinya*. disamping itu, juga agar maslahat itu mempunyai kekuatan hukum. *Dhowabith maslahah* yang dimaksud tersebut adalah :

- a. Batasan pertama, *maslahah* itu termasuk bagian dari *maqashid syariah* . *Maslahah* yang dimaksud harus salah satu bagian dari 5 (lima) unsur dalam *maqashid syariah* atau tujuan yang Allah Swt. Inginkan.

⁸⁶Rahmat Ilyas, *Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal, Perspektif Ekonomi, ISSN. 2502-6976, 2015), h. 12.

⁸⁷*Ibid*, h. 13.

- b. Batasan kedua, tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan As-sunnah. Al-Qur'an dan As-sunnah itu adalah sumber hukum, dan *maslahah* adalah satu muatan hukumnya, maka tidak mungkin muatan hukum bertentangan dengan sumber hukum. Oleh karena itu, *maslahah* yang bertentangan dengan hukum, itu bukan mashlahat.
- c. Batasan ketiga, tidak bertendangan dengan *maslahah* yang lebih besar. Jika ada beberapa *maslahah*, maka *maslahah* maka *maslahah* yang paling besar adalah yang harus ditunaikan.⁸⁸

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 batasan *maslahah*, yang pertama *maslahah* tersut harus termasuk dari 5 (lima) unsur dalam *maqashid syariah* atau tujuan yang Allah Swt. Inginkan. Yang kedua, tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan As-sunnah. Yang ketiga, tidak bertendangan dengan *maslahat* yang lebih besar.

5) Syarat-syarat *Maslahah*

Ada berapa syarat yang harus dipenuhi untuk *kemaslahatan* itu, yakni:

- a. Adanya persesuaian antara *maslahah* yang di pandang sebagai sumber dalil yang terdiri dari tujuan tujuan syariat.
- b. *Maslahah* itu harus masuk akal, mempunyai sifat-sifat yang sesuai dengan pemikiran yang rasional, dimana seandainya diajukan kepada *rasionalis* akan diterima.

⁸⁸*Ibid*, h. 60-61.

- c. Pengguna dalil *masalah* ini dalam rangka menghilangkan kesulitan yang terjadi. Dalam pengertian, seandainya *masalah* yang dapat diterima akal itu tidak di ambil, niscaya manusia akan mengalami kesulitan.
- d. Harus benar-benar membuahkan *masalah*. Maksudnya ialah agar bisa diwujudkan pembentukan hukum itu mendatangkan kemanfaatan dan menolak *kemudharatan*.⁸⁹
- e. *Maslahah* itu sifatnya umum, bukan bersifat perorangan, maksudnya ialah bahwa dalam kaitan dengan pembentukan hukum atas suatu kejadian atau *masalah* dapat melahirkan kemanfaatan bagi kebanyakan umat manusia yang benar-benar dapat terwujud atau bisa menolak *mudharat*.
- f. pembentukan hukum dengan mengambil *kemaslahatan* ini tidak berlawanan dengan tata hukum atau dasar ketetapan nash dan *ijma'*.⁹⁰

6) *Maslahah Dalam Mencapai Tujuan Falah*

Falah adalah tujuan dari kehidupan yang ada di dunia dan akhirat yang dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia yang seimbang. Dengan adanya kebutuhan yang terkecukupi maka, akan berdampak pada *masalah*. *Maslahah menurut* Imam Asy-syatibi dasar kehidupan yang terdiri dari lima hal, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Lima hal tersebut yang

⁸⁹ Abu Zahrah Muhammad, *Ushul fiqh*, (Jakarta: Cipta Karya Ilmu. 2010), h. 427.

⁹⁰ *Ibid*, h. 248.

merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia serta akhirat. Jika salah satu diantara lima hal tersebut tidak terpenuhi maka akan berdampak pada keseimbangan hidup bahagia akan terganggu.⁹¹

Dalam mencapai *falah* ada beberapa permasalahan yang dapat mengganggu tujuan yaitu adanya berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan. Salah satu penyebabnya yaitu keterbatasan sumber daya yang tersedia yang dibandingkan dengan kebutuhan ataupun keinginan manusia dalam rangka mencapai *falah* yang bisala disebut dengan kelangkaan. Kelangkaan disebabkan oleh tiga hal pokok, yaitu: tidak meratanya distribusi sumber daya, keterbatasan manusia, dan konflik antara tujuan hidup.

Peran ilmu ekonomi islam dalam mengatasi kelangkaan yang diukur dengan *masalahah*, yaitu :

- a) Konsumsi yang dibutuhkan untuk mewujudkan *masalahah*.

Masyarakat harus memutuskan komoditas yang diperlukan, dalam jumlah berapa dan kapan diperlukan sehingga *masalahah* dapat terwujud.

- b) Produksi yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar tercapainya *masalahah*.

Masyarakat harus memutuskan siapakah yang akan memproduksi, bagaimana teknologi produksi yang digunakan,

⁹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 5.

dan bagaimana mengelola sumber daya sehingga *masalah* terwujud.

- c) Distribusi, yaitu bagaimana sumber daya dan komoditas di atas distribusi di masyarakat agar setiap individu dapat mencapai *masalah*.

Masyarakat harus memutuskan siapakah yang berhak mendapatkan barang dan jasa dengan cara bagaimana dengan cara bagaimana setiap masyarakat memiliki kesempatan untuk mendapatkan *masalah*.⁹²

7) Perbedaan Antara *Maslahah* Dan *Utility*

Ada beberapa perbedaan antara *masalah* dan *utility* sebagaimana yang dikutip, yaitu:

- a) *Maslahah* lebih objektif, karena bertolak dari pemenuhan *need*. Karena *need* ditentukan berdasarkan pertimbangan rasional normatif, maka akan terdapat suatu kriteria yang objektif tentang apakah suatu benda ekonomi memiliki *masalah* atau tidak. Sedangkan dalam *utilitas* orang mendasarkan pada kriteria yang bersifat subjektif, karena itu dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain.⁹³
- b) *Maslahah* individual akan relatif konsisten dengan *masalah* sosial, sebaliknya *utilitas* individu mungkin saja berseberangan dengan utilitas sosial. Hal ini terjadi karena dasar penentuannya yang relatif

⁹² *Ibid*, h.7-10.

⁹³ Aisa Manilet, *Kedudukan Masalah Dan Utility Dalam Konsumsi (Masalah Versus Utility)*, (Jurnal: Ekonomi Syariah, 2015), h. 104.

objektif, sehingga lebih mudah diperbandingkan, dianalisis dan disesuaikan antara satu orang dengan yang lainnya, antara individu dan sosial.⁹⁴

- c) Jika *masalah* dijadikan tujuan bagi pelaku ekonomi (produsen, distributor dan konsumen), maka arah pembangunan menuju ke titik yang sama. Maka hal ini akan meningkatkan efektivitas tujuan pembangunan yaitu kesejahteraan hidup. Konsep ini berbeda dengan *utilitas*, dimana konsumen bertujuan memenuhi *want*-nya, adapun produsen dan distributor memenuhi kelangsungan dan keuntungan maksimal. Dengan demikian ada perbedaan arah dalam tujuan aktivitas ekonomi yang ingin dicapai.
- d) *Maslahah* merupakan konsep pemikiran yang terukur dan dapat diperbandingkan, sehingga lebih mudah dibuatkan prioritas dan pentahapan pemenuhannya. Hal ini akan mempermudah perencanaan alokasi anggaran dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya akan tidak mudah mengukur tingkat *utilitas* dan membandingkan antara satu orang dengan yang lainnya, meskipun dalam mengonsumsi barang ekonomi yang sama dalam kualitas dan kuantitasnya.⁹⁵

⁹⁴ Rahmat Ilyas, *Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal, Perspektif Ekonomi, ISSN. 2502-6976, 2015), h. 18.

⁹⁵ *Ibid*, h. 18.

8) Ekonomi Syariah Berbasis *Kemaslahatan*

Sistem perekonomian yang berkeadilan, maka sistem ekonomi Islam atau ekonomi syariah yang mampu mewujudkannya. Tujuan ekonomi syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Tujuan *falah* yang ingin dicapai oleh Ekonomi Syariah meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia atau pun akhirat.

Tujuan dari ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Alquran dan Sunnah maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu papan, sandang, pangan kesehatan dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- 2) Memastikan kesamaan kesempatan bagi semua orang.
- 3) Mencegah terjadi pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
- 4) Memastikan untuk setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral.
- 5) Memastikan *stabilitas* dan juga pertumbuhan ekonomi.⁹⁶

⁹⁶ *Ibid*, h. 20.

D. Bank Umum Syariah

1. Sejarah Bank Syariah

Bank syariah sendiri sudah ada pada masa Rasulullah Muhammad SAW terdapat sebuah institusi lembaga keuangan syariah Baitul maal, pada saat pemerintahan islam dibentuk di Madinah. Baitul maal pada masa Rasulullah merupakan lembaga penyimpanan Negara. Kemudian pada masa Khulafaurrasyidin, Baitul mal berkembang dalam hal jumlah kekayaan yang dikelola serta fungsi yang dijalankan. Lalu lembaga tersebut berkembang secara administrasi dan dibentuk dewan-dewan untuk ketertiban administrasi. Pada Dinasti Abasiyah, fungsi Baitul maal menjadi bertambah dengan mengeluarkan kebijakan moneter. Hingga pada runtuhnya Dinasti Usmaniyah di Turki, nama Baitul mal tidak muncul lagi sebagai pusat fiskal dan moneter Negara.⁹⁷

Industri perbankan syariah yang pertama menggunakan sistem syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Pendirian bank dimaksud, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia, pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu pendirian Bank Muamalat juga mendapatkan dukungan dari warga masyarakat yang dibuktikan dengan komitmen pembelian saham perseorangan dengan senilai Rp. 84 Miliar

⁹⁷Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 14.

pada saat penandatanganan akta perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian bank tersebut di Istana Bogor, di peroleh tambahan komitmen dari warga masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 Miliar.⁹⁸

Pada tanggal 27 oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyalang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan.

Pada tahun 1990-an, Indonesia dilanda oleh krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional dilanda oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencapai rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.⁹⁹

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu memegang saham Bank Muamalat. Oleh karena itu, kurun waktu tahun

⁹⁸ Adiwarman A. Karim, Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis fiqh dan keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 25.

⁹⁹ Otoritas Jasa keuangan, Sejarah Perbankan Syariah, sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> pada tanggal 15 september 2019 pukul 17.00.

1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap pegawai Bank muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketataan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni. Melalui masa-masa sulit yang krisis tersebut, Bank Muamalat berhasil bangkit dari ketepurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru anggota Direksi, yaitu diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:¹⁰⁰

- a. Tidak mengandalakan setor modal tambahan dari para pemegang saham
- b. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak pegawai Bank Muamalat sedikit pun.
- c. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri kepada Bank Muamalat menjadi prorotas utama ditahun pertama kepengurusan direksi baru
- d. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja pegawai Bank Muamalat menjadi agenda utama ditahun kedua

¹⁰⁰ *Ibid.*

- e. Membangun tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat sebagai Bank yang mendapat kepercayaan dari masyarakat Indonesia.

Hal tersebut tidak terlepas dari rahmat Allah SWT sehingga di era pertembuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya semakin meningkat kepercayaan masyarakat Indonesia kepada perbankan yang menggunakan prinsip syariah. Sampai akhir tahun 2004, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan jumlah aktiva sebesar Rp 5,2 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,7 miliar serta memperoleh laba bersih sebesar Rp 48,4 miliar pada tahun 2004.¹⁰¹

Walaupun perkembangan bank syariah di Indonesia agak terlambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, bank syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.¹⁰²

pengembangan industri bank syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya

¹⁰¹Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 10-12

¹⁰²AdiwarmanA Karim, *Bank Islam Analisis fiqih dan keuangan*,....., h. 25

secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri bank syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU bank Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).¹⁰³

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.¹⁰⁴

¹⁰³ Otoritas Jasa keuangan, Sejarah Perbankan Syariah sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> pada tanggal 15 september 2019 pukul 17.00

¹⁰⁴ *Ibid.*

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam roadmap perbankan syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada pasar rakyat syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.¹⁰⁵

2. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi *intermediasi* keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang bank Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), *kemaslahatan* (*maslahah*), *universalisme* (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram.

¹⁰⁵ *Ibid.*

Selain itu, UU bank Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*). Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan bank syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional bank syariah.¹⁰⁶

Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁰⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan kegiatannya dapat memberikan suatu jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akunansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 20.

pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan fungsi dari bank syariah adalah :

- a) Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b) Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c) Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
- d) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁰⁸

4. Produk Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu :¹⁰⁹

1. Penyaluran Dana

a. Prinsip Jual Beli

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk

¹⁰⁸Otoritas Jasa Keuangan, Tujuan dan Fungsi Bank Syariah <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>, 15 september 2019, 08:02.

¹⁰⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 85

harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

1) *Ba'i Al-Murabahah*

Ba'i Al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli dengan harta pokok dengan ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah.

2) *Ba'i As- Salam*

Dalam jual beli ini nasabah sebagai pembeli dan pemesan dengan pembayaran uang dilakukan diawal atau dimuka. Prinsip yang dianut sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat, jenis kualitas dan jumlah barang yang telah disebutkan sebelumnya.

3) *Ba'i Al- Istishna*

Merupakan bagian dari *Ba'i As- Salam* namun *Ba'i Al- Istishna* bisa digunakan dalam bidang manufaktur. Kedua pihak saling menyetujui atau sepakat terlebih dahulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan di muka atau secara angsuran per bulan atau di belakang.¹¹⁰

¹¹⁰*Ibid*, h. 86.

b. Prinsip Sewa

Sewa juga bisa disebut *ijarah* adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.¹¹¹

c. Prinsip Bagi Hasil

- 1) *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama di mana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Dalam praktik perbankan *Musyarakah* diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang dibiayai dengan kesepakatan untuk bank setelah terlebih dahulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Musyarakah* dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.
- 2) *Mudharabah* adalah kerjasama dua orang atau lebih di mana pemilik modal memberikan kepercayaan seluruh

¹¹¹*Ibid*, h. 88.

modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan yang disepakati.¹¹²

2. Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Simpanan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro, dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹¹³ Deposito adalah salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga.

Prinsip yang diterapkan bank syariah adalah :

a) Prinsip *Wadiah*

Wadiah merupakan titipan atau simpanan pada bank syariah. Penerapan prinsip wadiah yang dilakukan adalah *wadiah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk giro. Berbeda dengan *wadiah yad dhamanah* di mana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan pada *wadiah amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.

¹¹² *Ibid*, h. 89.

¹¹³ *Ibid*, h. 89.

b) Pinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) *Mudharabah mutlaqah*: prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.
- b) *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet*: jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menerapkan syarat-syarat khusus yang harus di patuhi oleh bank.
- c) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet*: yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara pemilik dana dengan pelaksana usaha.¹¹⁴

2. Jasa Perbankan

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dana menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan

¹¹⁴*Ibid*, h. 91.

mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

a) Jual Beli Valuta Asing

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut. Prinsip ini dipraktikan pada bank syariah devisa yang memiliki ijin untuk melakukan jual beli valuta asing.

b) *Ijarah*

Kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata-laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

c) *Hiwalah*

Merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau factoring.¹¹⁵

d) *Rahn* (gadai)

Gadai adalah perjanjian (akad) pinjam meminjam dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan utang. Sehingga dapat disimpulkan gadai adalah menjadikan suatu benda itu berharga

¹¹⁵Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah, (jakarta: kencana prenatalmedia group,2013), h.268.

sebagai jaminan sebagai tanggungan utang berdasarkan perjanjian (akad) antara orang yang memiliki hutang dengan pihak yang memberi hutang.

e) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.¹¹⁶

f) *Qardh*

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.¹¹⁷

¹¹⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 57.

¹¹⁷ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*,....., h. 334.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 5
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Artikel	Variabel	Metode	Kesimpulan
1.	Muhammad Iqbal, dalam judul Penerapan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) Perbankan Syari'ah Umum di Indonesia Perspektif <i>Maqashid Asy Syari'ah</i> . ¹¹⁸	Variabel Independen (X) adalah CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>). Variabel Dependen (Y) adalah <i>Maqashid Asy Syari'ah</i> .	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.	Dari hasil penelitian ini adalah Bank Umum Syari'ah yang diwakilkan BMI dan BSM telah mengimplementasikan CSR atas 10 kategori kegiatan atau bidang. Selain daripada itu, kedua Bank Syari'ah tersebut melakukan kegiatan CSR guna turut serta dalam pembangunan berkelanjutan. Pemeliharaan agama, jiwa dan harta sudah cukup baik dipraktikkan oleh BMI dan BSM. belum menyeluruhnya pemeliharaan akal dan keturunan pada praktik CSR BMI dan BSM.
2.	Nurul Nabilah, Maslichah, dan M. Cholid Mawardi, Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> Pada Pengungkapan Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Di Indonesia. ¹¹⁹	Variabel Independen (X) adalah <i>Maqashid Syariah</i> . Variabel Dependen (Y1) adalah Pengungkapan etika (Y2) Pengungkapan	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil data laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bank	Pengungkapan etika berdasarkan perspektif <i>maqashid syariah</i> belum diungkap secara keseluruhan, beberapa kategori ada yang belum diungkap bahkan ada yang tidak diungkap sama sekali. Pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan perspektif <i>maqashid syariah</i> mendapatkan hasil yang cukup baik secara

¹¹⁸ Muhammad Iqbal, *Penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) Perbankan Syari'ah Umum di Indonesia Perspektif Maqashid Asy Syari'ah*, (jurnal- Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta, Vol. 3, No. 2 Desember 2017).

¹¹⁹ Nurul Nabilah, Maslichah, dan M. Cholid Mawardi, *Perspektif Maqashid Syariah Pada Pengungkapan Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Di Indonesia*, (Jurnal, Universitas Islam Malang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, E-JRA Vol. 08 No. 03 Februari 2019)

		Tanggung Jawab Sosial.	Indonesia	keseluruhan, belum bisa dikatakan sangat baik karena masih banyak item <i>islamic sosial reporting indeks</i> yang belum diungkap oleh perbankan syariah di Indonesia.
3.	Aan Finarti Sukandi & Purnama Putra dengan judul Analisis <i>Maqashid al - Syariah Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. Bank BRI Syariah Pusat.</i> ¹²⁰	Variabel independen (X) yaitu <i>Maqashid al - Syariah</i> Variabel dependen (Y) yaitu <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Metode yang digunakan <i>mixed methods research</i> adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibanding menggunakan salah satu pendekatan saja misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja	CSR PT. BRISyariah menggunakan parameter atau indikator dalam <i>maqashid al syariah</i> dengan membagi ke dalam 5 (lima) komponen pokok. Pengukuran <i>maqashid syariah</i> terhadap CSR pada bahwa indikator program kerja menurut <i>maqashid al syariah</i> yang menjadi prioritas utama di BRISyariah adalah perlindungan terhadap jiwa. banyaknya jumlah kegiatan yang dilakukan dan banyaknya total dana yang digunakan pada tahun 2012 dan 2013.
4.	Nurul Wulandari Putri, Implementasi Penerapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Pada Spiritual Company Waroeng Group Perspektif <i>Maqasid Al-Syariah.</i> ¹²¹	Variabel independen (X) <i>Corporate Social Responsibility</i> . Variabel dependen (Y)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan <i>islamic corporate social responsibility</i> yang dilakukan oleh Spiritual Company Waroeng Group secara keseluruhan belum dilaksanakan secara maksimal. penerapan prinsip-

¹²⁰ Aan Finarti Sukandi & Purnama Putra, *Analisis Maqashid al - Syariah Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. Bank BRI Syariah Pusat*, (jurnal- Vol. 5, No. 1, Mei 2014).

¹²¹ Nurul Wulandari Putri, *Implementasi Penerapan Islamic Corporate Social Responsibility Pada Spiritual Company Waroeng Group Perspektif Maqasid Al-Syariah*, (Jurnal Ekonomi Syariah, 16 No. 2, 208-214, 2019).

		<i>Maqasid Al-Syariah.</i>		prinsip <i>Maqashid al-syariah</i> pada pengelolaan <i>islamic corporate social responsibility</i> yang dilakukan oleh Spiritual Company Waroeng Group selama ini sudah dilaksanakan dengan memperhatikan keurgensiannya. Dari kelima prinsip dasar <i>maqasid al-syariah</i> yakni perlindungan keturunan, akal, kehormatan dan jiwa, agama dan harta.
5.	Nurlaila, Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> Di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu Dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i> . ¹²²	Varibel independen (X) <i>Corporate Social Responsibility</i> . Varibel dependen (Y) <i>Maqashid Syariah</i> .	Penelitian yang di gunakan adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka.	Pelaksanaan CSR di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu ada yang ditujukan untuk internal dan eksternal. Internal yaitu untuk para karyawan, meliputi pengajian rutin, shalat berjamaah dan lainnya. Untuk eksternal yaitu pada masyarakat meliputi kegiatan rutin dan tidak rutin. Untuk yang rutin yaitu pada hari jadi Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu, yang menyantuni anak-anak yatim dan lainnya. Berdasarkan hasil penilaian CSR Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu terhadap kategori <i>maqashid syariah</i> , maka sudah cukup Memenuhi 5 kategori <i>maqashid syariah</i> .
6.	Ulul Azmi Mustofa, Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Bca Dan Bmi	Variabel independen (X) <i>Corporate Social</i>	Penelitian yang di gunakan adalah penelitian	pelaksanaan CSR Bank BCA dan Bank Muamalat yaitu berdasarkan <i>triple bottom line</i> . Program Pelaksanaan CSR Bank BCA dan Bank

¹²² Nurlaila, *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu Dalam Perspektif Maqashid Syariah*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2017).

	Perspektif Ekonomi Islam ¹²³	<i>Responsibility</i> . Variabel dependen (Y) Ekonomi Islam	deskriptif kualitatif.	Muamalat Indoensia jika dilihat dari tinjauan Ekonomi Islam. Pertama, jika dilihat dari sisi Islam <i>Positionin CSR Continuum</i> , maka pelaksanaan CSR Bank BCA bersifat <i>Strategic</i> . Sedangkan pelaksanaan CSR pada Bank Muamalat bersifat <i>Taqwa Centric</i> .
--	---	--	------------------------	---

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai permasalahan CSR yang di atas bahwa penting untuk dijadikan pendukung penelitian yang dilakukan sehingga dapat membantu penulis untuk meneliti penenelitian. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal, dan Nurlaila, implementasi CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan variabel indikator (X) dan (Y) *corporate social responsibility*. Dalam penelitian ini menggunakan variabel indikator dengan menggunakan sub variabel independen (X) *maqashid syariah* dan variabel independen (Y) *corporate social responsibility* ekonomi Islam Selain itu penelitian Nurul Nabilah, Aan Finarti Sukandi dalam penelitian implementasi CSR terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan variabel indikator (X) *maqashid syariah* dan (Y) *corporate social responsibility* dengan mengkaji implementasi CSR terhadap kesesuaian dengan *maqashid syariah* saja. Sedangkan pembahasan dalam penelitian ini penulis menggunakan sub variabel (X) *maqashid syariah* dan *kemaslahatan* variabel (Y) CSR dalam penelitian menggunakan indikator yaitu *triple bottom line* pada bank umum

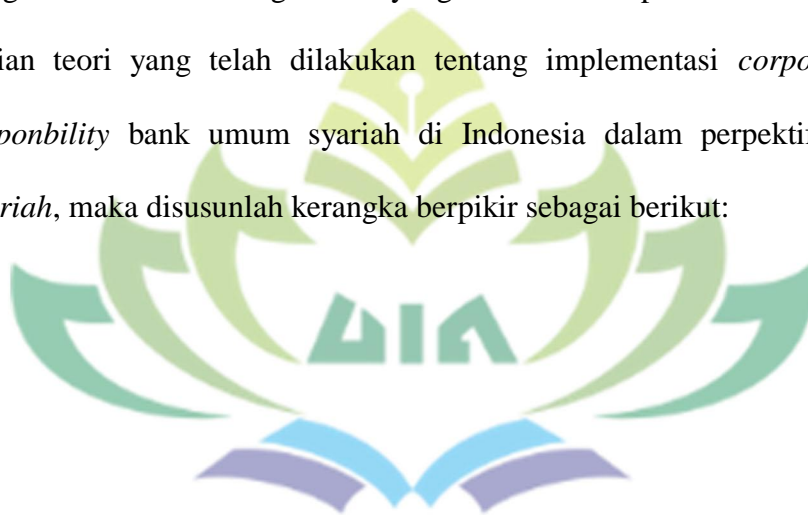
¹²³ Ulul Azmi Mustofa, *Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Bca Dan Bmi Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal: Akuntansi dan Pajak Vol. 15 No. 01, STIE AAS Surakarta, 2014).

syariah yang dikaji dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan ekonomi Islam sesuai dengan kajian ilmu dari penulis.

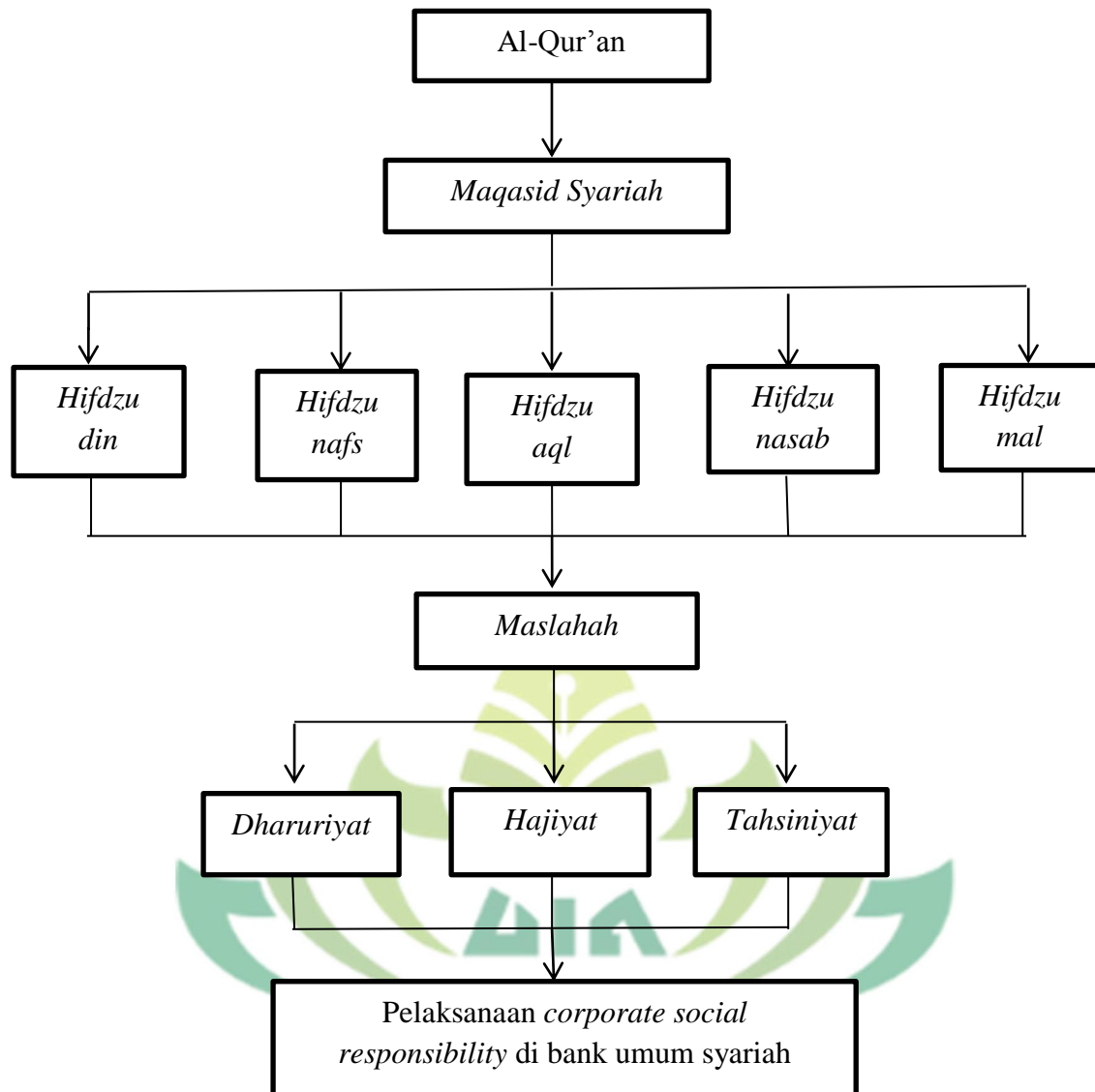
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan jembatan untuk menyusun hipotesis. Kerangka berpikir adalah argumentasi-argumentasi logis, rasional dan kritis mengenai hubungan antar variabel penelitian yang disusun berdasarkan hasil komporasi, analisis, dan sintesis teori.

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.¹²⁴ Menurut hasil kajian teori yang telah dilakukan tentang implementasi *corporate social responbility* bank umum syariah di Indonesia dalam perpektif *maqashid syariah*, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:



¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89



Gambar 3 Kerangka Pikir

Al-qur'an merupakan pedoman bagi setiap muslim untuk dijadikan petunjuk jalan yang baik dan tidaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk juga di dalam bank umum syariah dijadikan sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan operasional serta produknya.

Sedangkan *maqashid syariah* suatu tujuan syariah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan kemaslahatan kehidupan manusia. *Maqasid syariah* dalam pelaksanaannya di bank umum syariah digunakan sebagai petunjuk

dalam kegiatan operasional dan produk serta tujuan dan fungsi sosial bank umum syariah salah satunya adalah kesejahteraan masyarakat secara luas, sedangkan tujuan dalam ekonomi Islam adalah merealisasikan falah kepada umat manusia dimuka bumi melalui pendayagunaan sumber-sumber daya yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Bank umum syariah Dalam operasionalnya, bank umum syariah juga memiliki tanggung jawab sosial yang disebut dengan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* berasal dari bangsa barat yang bersifat sekuler. *Corporate social responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan untuk memberikan suatu tindakan atau ikut serta dalam membangun perekonomian secara berkelanjutan tidak hanya dalam lingkup keluarga, karyawan, melainkan masyarakat yang ada disekitar perusahaan yang terdiri dari empat aspek yaitu sosial, ekonomi, hukum dan lingkungan.

Dalam konsep Islam sendiri pada CSR adalah sebagai bukti ketaqwaan kita pada Allah yang mana kita mempunyai kewajiban dalam bertanggung jawab atas kelangsungan kehidupan manusia.

Pada pelaksanaan CSR dalam *maqashid syariah* terdapat tiga tingkatan yaitu Pada tingkat pertama (*dharuriyat*), para manajer diharapkan dapat menjaga kepentingan kebutuhan-kebutuhan esensi dari stakeholder dan berbasis kepada *maqashid al-khamsah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta). Kebutuhan yang esensi menjadi prioritas bagi karyawan sebelum diberikan kepada konsumen dan masyarakat, ada tingkat kedua ada *hajiyat*,

perusahaan dapat membuka program CSR seperti pelatihan dan program peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada tingkat terakhir adalah tahsinayat, perusahaan dibebankan tanggung jawab sosial dengan terlibat dalam program-program yang dapat menyebabkan peningkatan dan pencapaian terhadap kehidupan umat. Sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah bank umum syariah telah melaksanakan *corporate social responsibility* sesuai *maqashid syariah* dengan mempertikan tiga tingkatan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarman. 2014. *Bank Islam Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Abdurrahman. 2014. *HRD Syariah. Teori dan Implementasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Zainudin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alma, Buchari Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate social reponbility Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bertens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanusius.
- Bukhari, Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Ebert. Griffin. 2017. *Pengantar Bisnis edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Internasional Shari'ah Research Academy For Islamic Finance (ISRA). 2015. *Sistem Keuangan Islam Prinsip dan Operasi / ISRA*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Karim, Adiwarman A. 2014. *Bank Islam Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keuangan, Otoritas Jasa. 2019. *Statistik Perbankan Syariah* .Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- M. Nur Rianto Al Arif. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2008. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjasama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sahroni, Oni Adirahman A. Karim. 2015. *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam Sintesis Fiqih dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian Bisnis Pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Amir. 2008. *Ushul Fikih Jilid 2*. Jakarta. Kencana Permada Media Group.
- Wunardit, Sumaatmadja. 1999. *perpektif global*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate social responbility)*. Gresik. Fascho Publishing.
- Yaya, Rizal Aji Erlangga Martawireja, dkk, 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSII 2013*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunia Fauzia, Ika, Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Hamali Arif. 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zahrah Muhammad, Abu. 2010. *Ushul fiqh*. Jakarta: Cipta Karya Ilmu.

Jurnal

- Anto, M.B. Hendrie dan Dwi Retno Astuti. 2008. *Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kasus Pada Bank Syariah di DIY*. Vol. 10 No.1. Januari Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen.
- Azmi Mustofa, Ulul. 2014. *Penerapan Corporate Social Responsibility Pada Bca Dan Bmi Perspektif Ekonomi Islam*, Vol. 15 No. 01. Jurnal: Akuntansi dan Pajak. Surakarta: STIE AAS.
- Febriadi, Sandy Rizki. 2017. *Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah*. Vol. 1 No.2.: Bandung: Universitas Islam Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah

- Finarti Sukandi, Aan & Purnama Putra. 2014.. *Analisis Maqashid a l - Syariah Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di PT. Bank BRI Syariah Pusat*. Jurnal. Vol. 5, No. 1. Mei
- George, Rickhy. 2013. *Implementasi Corporate Social Responbility di PT. Pembangkit Jawa Bali Unit Pembangkit Gresik*. Jurnal, Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: Universitas Airlangga. ISSN 2303-34IX Volume 1. Nomor 1.
- Harahap, Isnaini Ahmad Qorib, 2016.*Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam*, Vol. 5. No. 1. Medan: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU.
- Iqbal, Muhammad. 2017. *Penerapan CSR (Corporate Social Responsibility) Perbankan Syari'ah Umum di Indonesia Perspektif Maqashid Asy Syari'ah*, Vol. 3, No. 2 Desember. Jogjakarta: jurnal:Universitas Islam Indonesia.
- Iqbal Fasa, Muhammad. 2016. *Reformasi Pemahaman Teori Maqāṣid Syariah Analisis Pendekatan Sistem Jasser Auda*. Vol. 13. No. 2. Yogyakarta: Jurnal Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ilyas, Rahmat. *Konsep Mashlahah Dalam Konsumsi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. ISSN. 2502-6976. 2015. Jurnal. Perspektif Ekonomi.
- Wahidul Kahar. 2003. *Efektifitas Masalah Mursalah Dalam Penetapan Hukum Syara*. Tesis, tidak diterbitkan. Jakarta.:Master UIN Syarif Hidayatulah.
- Manilet, Aisa. 2015. *Kedudukan Masalah Dan Utility Dalam Konsumsi (Masalah Versus Utility*. Jurnal: Ekonomi Syariah.
- Mansur, Syuhada. 2012. *Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus Pada Laporan Tahunan Pt Bank Syariah Mandiri)*, Vol. 02, No. 02. Kajian: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Mutholingah, Siti Muh. Rodhi Zamzami. 2018. *Relevansi Pemikiran Maqashid Al-Syari'ah Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner*. Vol.7, No. 2. Malang: Jurnal STAI Ma'had Aly Al-Hikam.
- Nabilah, Nurul Maslichah dkk. 2019. *Perspektif Maqashid Syariah Pada pengungkapan Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Di Indonesia*. E-JRA Vol. 08 No. 03 Februari Malang: Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang.

- Nurlaila, 2017. *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu Dalam Perspektif Maqashid Syariah*. (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu: Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility*”. 23-24 Juli. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Pri , Rykanita Ramadhani H. Us. 2014. *Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Kepercayaan Dan Loyalitas Nasabah Ditinjau Dari Perspektif Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar)*. Makasar: Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam ,Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar .
- Qorib, Ahmad Isnaini Harahap. 2016. *Penerapan Maslahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam*. Vol. 5, No. 1, Medan. Jurnal. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan.
- Rizki Febriadi, Sandy. 2017. *Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah*. Vol. 1 No.2 Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah .Juli. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Sholikha, Silviatuas. 2018. *Analisis Maqashid Al - Syari'ah Jasser Auda Terhadap Pasal Promosi Atau Iklan Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Tamara, Hari. 2009. *Tinjauan Yuridis Fungsi Coorporate Social Responsibility (Csr) Bagi Perkembangan Perseroan Terbatas (Pt) Menurut UU No. 40 Tahun 2007 (Studi : Pada PT. Medan Jaya Cipta Sarana)*. Jurnal: Ekonomi,
- Utami Fajriati. 2018. *Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Dan Kontribusinya Terhadap Community Development Perspektif Maqashid Syariah*. Yogyakarta: Skripsi Ekonomi Islam. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Wulandari Putri, Nurul. 2019. *Implementasi Penerapan Islamic Corporate Social Responsibility Pada Spiritual Company Waroeng Group Perspektif Maqasid Al-Syariah*. 16 No. 2. 208-214. Jurnal Ekonomi Syariah.
- Wulandari, Retno. 2016. *Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Islamic Social Reporting Index (Isr)*. Bengkulu: Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bengkulu.

Website

- Indonesia, Bank *Sekilas Perbankan Syariah Di Indonesia*, <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>. pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 09:48.
- Indonesia, Bank Muamalat. 2018. *Corporate Social Responsibility*. <https://www.bankmuamalat.co.id/csr>. pada tanggal 03 maret 2020. 15.00.
- Indonesia, Bank Muamalat. 2018. *Corporate Social Responsibility*, <https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/liburan-hemat-dengan-promo-kartu-debit-bank-muamalat1>, Pada tanggal 11 Maret 2020, pada pukul 08:39.
- Indonesia, Bank Muamalat. 2015. *Sejarah Bank Muamalat Indonesia* <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, pada tanggal 02 februari 2020, pukul 17:20.
- Indonesia, Bank Muamalat. 2016. *Visi, Misi Bank Muamalat Indonesia* <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>, pada tanggal 02 februari 2020 pukul 17:34.
- Keuangan, Otoritas Jasa. 2016. "Fungsi Bank Syariah", sumber: , <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>, 15 september 2019. 08:02.
- Keuangan, Otoritas Jasa 2016. "Pengertian Bank Syariah" sumber: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> , pada tanggal 15 september 2019 pukul 17.00.
- Keuangan, Otoritas Jasa. 2015. "Sejarah Perbankan Syariah" sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx> pada tanggal 15 september 2019 pukul 17.00.
- Mandiri, Bank Syariah. 2018. *Corporate Social Responsibility*, <https://www.mandirisyariah.co.id/csr>, pada tanggal 03 maret 2010 pukul 13.50.
- Mandiri, Bank Syariah 2016. *Sejarah Bank Syariah Mandiri*, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/sejarah> , pada tanggal 03 februari 2020. pukul 19:32.
- Mandiri, Bank Syariah. 2016. *Visi, Misi Bank Syariah Mandiri*, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/visi-misi> , pada tanggal 03 februari 2020, pukul 19:49.

- Mandiri, Bank Syariah. 2016. *Tata Nilai Perusahaan Bank Syariah Mandiri*, <https://www.mandirisyariah.co.id/tentang-kami/budaya-perusahaan>, pada tanggal 02 februari 2020, pukul 20:33.
- Syariah, Bank BNI. 2018. *Corporate Social Responsibility*. <https://www.bnisyariah.co.id/idid/perusahaan/corporatesocialresponsibility/bnisyariahcsractivities>. pada tanggal 03 maret 2020. pukul 14.30.
- Syariah., Bank BNI. 2018. *Corporate Social Responsibility*. <https://www.bnisyariah.co.id/idid/beranda/promoacara/promo/ArticleID/1260/indonesia-berhaji>. pada tanggal 11 maret 2020. pukul 08:10 WIB.
- Syariah, Bank BNI. 2018. *Corporate Social Responsibility*. <https://www.bnisyariah.co.id/idid/beranda/promoacara/promo/ArticleID/1282/promo-hut-ri-73-di-ecommerce>. pada tanggal 11 maret 2020. pukul 08:10 WIB.
- Syariah, Bank BNI. 2018. *Corporate Social Responsibility*, <https://www.bnisyariah.co.id/idid/beranda/promoacara/promo/ArticleID/1282/promo-hut-ri-73-di-ecommerce>, pada tanggal 11 maret 2020. pukul 08:10 WIB.
- Syariah, Bank BNI. 2014. *Sejarah Bank BNI Syariah*. <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. pada tanggal 03 februari 2020, pukul 20:50.
- Syariah, Bank BNI 2014. *Tata Nilai Perusahaan*, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tatakelola/tatakelolaperusahaanyangbaik>, pada tanggal 03 februari 2020, pukul 21:03.
- Syariah. Bank BNI, 2016. *Visi, Misi Bank BNI Syariah*, <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi> , pada tanggal 03 februari, pukul 20:44.